

**HUBUNGAN ANTARA *LONELINESS* DENGAN
MINOR CYBERLOAFING PEGAWAI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH

FADILLAH HUMAIRANI

19.860.0125



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/9/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA *LONELINESS* DENGAN
MINOR CYBERLOAFING PEGAWAI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana psikologi di
Universitas Medan Area*



**OLEH
FADILLAH HUMAIRANI**

19.860.0125

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Loneliness Dengan Minor Cyberloafing

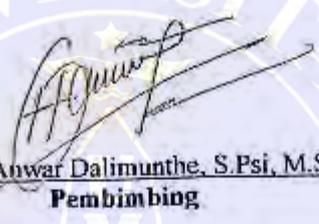
Pegawai Universitas Medan Area

Nama : Fadillah Humairani

NPM : 198600125

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



(Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si)
Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Dekan



Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus : 22 Juli 2024

PALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 18 April 2024



Fadillah Humairani
198600125

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

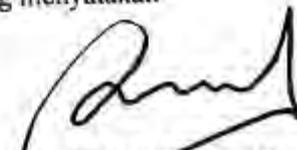
Segabai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadillah Humairani
NPM : 198600125
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demii pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalti-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Hubungan Antara Loneliness Dengan Minor Cyberloafing Pegawai Universitas Medan Area.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 18 April 2024
Yang menyatakan


(Fadillah Humairani)

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *LONELINESS* DENGAN *MINOR CYBERLOAFING* PEGAWAI UNIVERSITAS MEDAN AREA

FADILLAH HUMAIRANI

198600125

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pegawai Universitas Medan Area. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif, dengan populasi sebanyak 200 orang pegawai Universitas Medan Area yang bekerja menggunakan komputer. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 orang pegawai, dalam teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan peneliti adalah *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi $r_{xy} = 0,598$ dengan signifikansi $P < 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti diterima, yaitu terdapat hubungan positif antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pegawai. Artinya semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi juga *minor cyberloafing* yang dilakukan. Selain itu *loneliness* memberikan kontribusi yang efektif sebesar 35,7% terhadap *minor cyberloafing* dan 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil lain yang diperoleh dari penelitian ini adalah *loneliness* dan *minor cyberloafing* pegawai Universitas Medan Area terindikasi tinggi dengan nilai rata-rata empirik *loneliness* 83,13 dan *minor cyberloafing* 60,38. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan koefisien determinan (r^2) = 0,357.

Kata Kunci : *Loneliness*, *Minor Cyberloafing*, Pegawai

ABSTRACT

**RELATIONSHIP BETWEEN LONELINESS AND MINOR CYBERLOAFING
EMPLOYEES OF MEDAN AREA UNIVERSITY**

FADILLAH HUMAIRANI
198600125

This article aims to determine the relationship between loneliness and minor cyberloafing of Medan Area University employees. This research uses quantitative methods, with a population of 200 Medan Area University employees who work using computers. The sample used in this research was 60 employees. In the sampling technique the researcher used a purposive sampling technique. The data analysis used by researchers is Product Moment. The result of this study show that the correlation coefficient $r_{xy} = 0.598$ with significance $P < 0.01$. These results indicate that the hypothesis proposed by researchers is accepted, namely that there is a positive relationship between loneliness and minor employee cyberloafing. This means that the higher the loneliness, the higher the minor cyberloafing carried out. Apart from that, loneliness makes an effective contribution of 35.7% to minor cyberloafing and 64.3% is influenced by other factors. Another result obtained from this research is that loneliness and minor cyberloafing of Medan Area University employees are indicated to be high with an empirical average value of loneliness of 83.13 and minor cyberloafing of 60.38. This is proven by calculating the determinan coefficient (r^2) = 0.357.

Keyword : Loneliness, Minor Cyberloafing, Employee



RIWAYAT HIDUP PENELITI



Penulis bernama Fadillah Humairani lahir di Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 03 Februari 2001. Putri kedua dari Bapak Mesno dan Ibu Salbiah. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dan memiliki kakak perempuan bernama

Putri Lestari S.Pd dan Adik laki-laki bernama M. Satrio Pamungkas.

Penulis memulai pendidikan formal di TK. AL Wasliyah Meranti pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 010067 Meranti pada tahun 2007 dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Meranti pada tahun 2013 dan selesai di tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Meranti dan lulus pada tahun 2019. Di tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai Mahasiswa S1 dengan Program Studi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas Medan Area.

Atas izin dari Allah SWT serta usaha, perjuangan, kesabaran dan dukungan dari orang-orang terdekat menguatkan penulis untuk terus berjuang dan berusaha, Alhamduulillah penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif untuk dunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya karena telah memberikan kesempatan dan kesehatan sehingga skripsi ini berhasil untuk penulis selesaikan agar dapat Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana dengan judul “**Hubungan Antara *Loneliness* Dengan *Minor cyberloafing* Pegawai Universitas Medan Area**”.

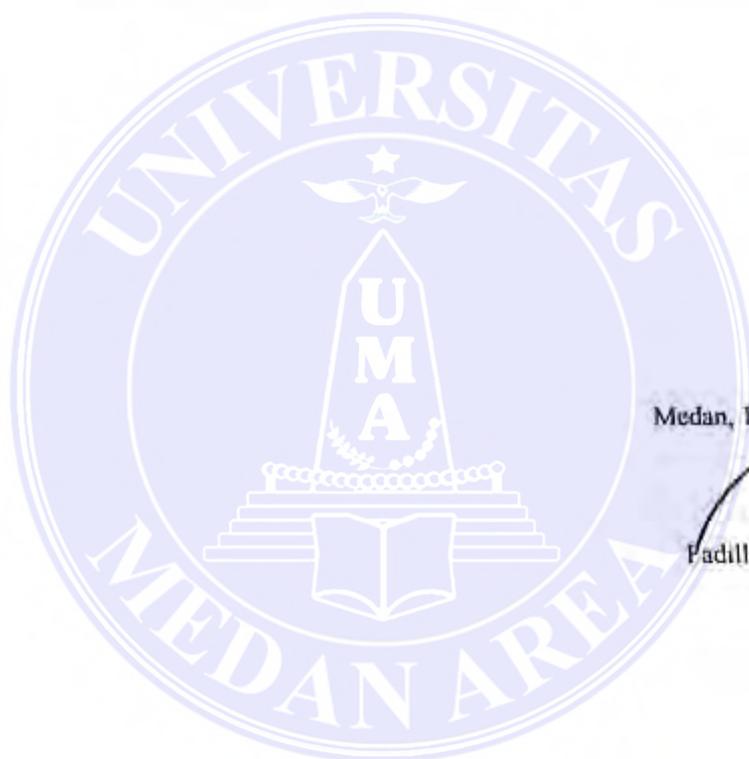
Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Hairul Anwar Dalimunthe S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan saran serta masukan dan banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi. Disamping itu penghargaan yang sama juga peneliti sampaikan kepada Bapak Prof. Fadli Nugraha S.Psi, M.Psi selaku pembeding dalam sidang peneliti, terimakasih kepada Ibu Atika Mentari Nataya S.Psi, M.Psi selaku sekretaris dalam sidang peneliti, dan juga kepada Bapak Faadhil S.Psi, M.Psi selaku Ka Prodi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Ungkapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Orang Tua tersayang yang selalu memberi semangat dan mendukung peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih juga kepada kakak dan adik tersayang, kepada dinda, Melanie, Putri dan Om Ali yang sudah banyak membantu peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta seluruh keluarga dan semua pihak yang tidak disebutkan namanya, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan

demikian kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Dalam menyusun skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga membuat peneliti mampu menyelesaikannya tepat waktu.



Medan, 18 April 2024


Fadillah Humairani

DAFTAR ISI

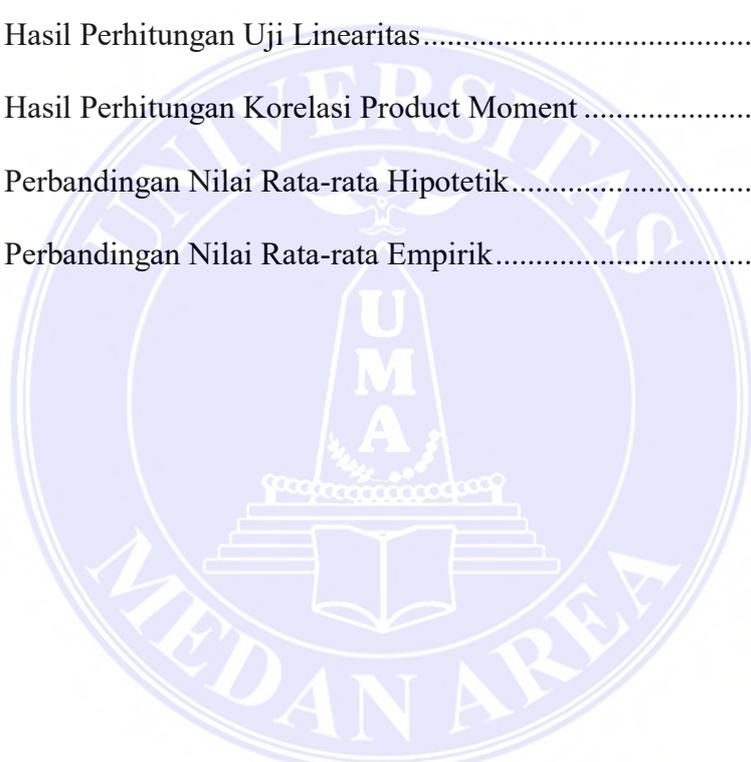
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS...	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP PENELITI	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Hipotesis Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Perilaku Minor cyberloafing.....	12
2.1.1. Pengertian Perilaku Minor cyberloafing	12
2.1.2. Faktor-faktor <i>Minor cyberloafing</i>	13
2.1.3. Bentuk-bentuk Minor cyberloafing	17
2.1.4. Aspek Minor Cyberloafing.....	18
2.1.5. Dampak <i>Minor cyberloafing</i>	20
2.2. Loneliness.....	21
2.2.1. Pengertian <i>Loneliness</i>	21
2.2.2. Faktor-faktor <i>Loneliness</i>	22
2.2.3. Dimensi <i>Loneliness</i>	25
2.2.4. Aspek-aspek <i>Loneliness</i>	26
2.2.5. Tipe-tipe <i>Loneliness</i>	28
2.2.6. Ciri-ciri <i>Loneliness</i>	30

2.3. Pegawai.....	32
2.3.1. Pengertian Pegawai	32
2.4. Hubungan Loneliness dengan Minor cyberloafing pada Pegawai	33
2.5. Kerangka Konseptual	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian	36
3.1.1. Waktu Penelitian	36
3.1.2. Tempat Penelitian.....	36
3.2. Bahan dan Alat	37
3.3. Metodologi Penelitian.....	37
3.3.1. Metode Pengumpulan Data	38
3.3.3. Metode Analisa Data	41
3.4. Populasi dan Sampel.....	42
3.4.1. Populasi.....	42
3.4.2. Sampel.....	42
3.5. Prosedur Kerja	43
3.5.1. Persiapan Penelitian	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1. Hasil Analisis Data.....	46
4.1.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4.1.2. Uji Asumsi	47
4.1.3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	50
4.2. Pembahasan	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	xvi



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Butir Skala <i>Minor Cyberloafing</i> Sebelum Uji Coba	39
Tabel 2 Distribusi Butir Skala <i>Loneliness</i> Sebelum Uji Coba	40
Tabel 3 Distribusi Butir Skala perilaku Minor cyberloafing Setelah Uji Coba ...	46
Tabel 4 Distribusi Butir Skala <i>Loneliness</i> Setelah Uji Coba	47
Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	48
Tabel 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	49
Tabel 7 Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment	49
Tabel 8 Perbandingan Nilai Rata-rata Hipotetik	52
Tabel 9 Perbandingan Nilai Rata-rata Empirik	52



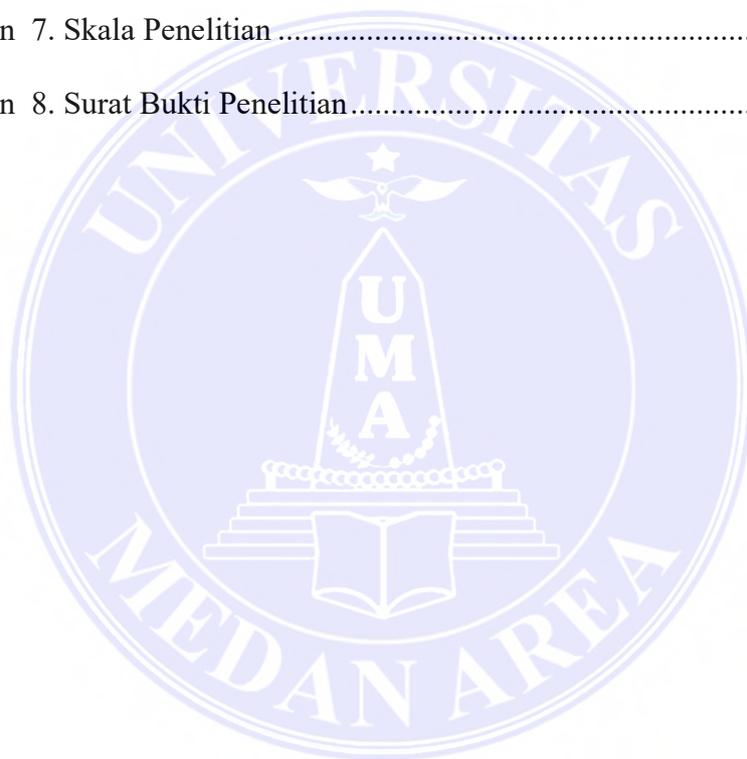
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Normal <i>Loneliness</i>	52
Gambar 2 Kurva Normal <i>Minor Cyberloafing</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian <i>Loneliness</i>	xviii
Lampiran 2. Data Penelitian <i>Minor Cyberloafing</i>	xxi
Lampiran 3. Hasil Uji Validitasn dan Reliabilitas	xxv
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas	xxxiviv
Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas.....	xxxiviv
Lampiran 6. Uji Korelasi Product Moment.....	xxxvii
Lampiran 7. Skala Penelitian	xxxix
Lampiran 8. Surat Bukti Penelitian.....	xlii



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini membawa banyak manfaat, hampir setiap aspek kehidupan manusia menjadi lebih mudah karena adanya *gadget* berbasis teknologi. Hal ini tentunya dapat membantu masyarakat dari segi waktu, biaya, tenaga dan membuat hidup masyarakat menjadi lebih efisien. Semakin majunya teknologi akan memudahkan interaksi jarak jauh dan menjadi sarana komunikasi anatar individu, sehingga memudahkan setiap individu memperoleh informasi dengan cepat. Seiring berjalannya waktu, teknologi semakin canggih. Internet menjadi teknologi yang bisa digunakan oleh pegawai untuk memudahkan penyelesaian pekerjaannya. Namun disisi lain, internet juga memberikan dampak negatif bagi pegawai jika terlalu sering menggunakannya.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penyedia layanan internet di Indonesia, jumlah pengguna internet juga semakin meningkat dan pengguna internet semakin populer di kalangan dosen, mahasiswa, peneliti dan ilmuwan lainnya. Hal ini terlihat jelas dari meningkatnya jumlah pengguna internet (Sofyan, 2011). APJII sudah melakukan riset terhadap masyarakat perkotaan dan perdesaan yang hasil persentasenya menunjukkan bahwa masyarakat pengguna internet diperkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan yaitu, 87,55% dan 79,79%. Kemudian jika dilihat berdasarkan provinsi di Indonesia terlihat bahwa masyarakat di wilayah Sumatera menempati posisi kelima. Pertama di wilayah Jawa mencapai 81,83%, wilayah Bali sebanyak 80,88%,

kemudia Kalimantan 78,71%, Sulawesi 73,59%, dan Sumatera 73,50%. Untuk masyarakat di wilayah Timur masih berada di peringkat terakhir, yaitu Maluku 73,45%, Nusa Tenggara 72,32% dan wilayah Papua 63,15%.

Secara statistik, laporan terbaru *We are Social* mengungkapkan bahwa pada tahun 2023, ada sekitar 212,9 juta orang di Indonesia menggunakan internet dan media sosial. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5% atau setara dengan 10 juta pengguna internet. Dari total penduduk Indonesia yaitu 278,69 juta jiwa, dapat dipahami bahwa 76% (lebih dari setengah penduduk Indonesia) memiliki akses ke dunia maya. *We Are Social* juga mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua dunia dalam hal penggunaan *tiktok* sebagai salah satu media sosial yang saat ini sedang marak di kalangan masyarakat dengan 112,97 juta pengguna.

Dalam perkembangan dunia global, beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta telah memfasilitasi pegawai dengan memberikan akses internet. Adanya perangkat internet di perguruan tinggi bagi pegawai, selain sebagai sarana penerima dan pengirim informasi yang lebih cepat dan mudah, internet juga menyediakan kapasitas penyimpanan data yang signifikan dengan volume yang lebih besar dan *aksebilitas* yang mudah. Selain itu, internet juga mampu membuat pegawai mengembangkan potensi dalam dirinya.

Saat ini, sebagian besar perguruan tinggi negeri dan swasta memerlukan akses internet untuk melengkapi dan mendukung pekerjaan pegawai, baik melalui *wifi* maupun menggunakan data internet pribadi. Begitu pula dengan perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi islam negeri, perguruan tinggi swasta

bahkan perguruan tinggi islam swasta. Dalam penelitian ini fokusnya pada perguruan tinggi swasta, sehingga pada hakikatnya perguruan tinggi yang memiliki motto yaitu, inovatif, berkepribadian dan mandiri, telah menyediakan akses *wifi* di sebagian besar ruangannya. Perguruan tinggi swasta ini juga telah berhasil menciptakan berbagai aplikasi yaitu, GreenShop UMA, InfoUma dan Sais UMA yang pastinya dapat memudahkan mahasiswa, dosen dan pegawai dalam mengakses informasi tentang kampus dan administrasi kampus dengan lebih mudah, efisien dan cepat.

Penggunaan teknologi internet dalam perusahaan dan organisasi saat ini sudah menjadi kebutuhan wajib bagi semua instansi. Pegawai dapat menggunakan internet untuk melakukan tindakan yang menguntungkan perguruan tinggi, seperti mengumpulkan informasi, mempromosikan kampus, dan menerima mahasiswa baru. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa selain membawa manfaat bagi perguruan tinggi. Berkurangnya produktivitas, membuang waktu dan biaya, penyalahgunaan internet dan bahkan kecanduan internet adalah beberapa masalah yang akan dihadapi perusahaan atau perguruan tinggi yang menyediakan internet kepada pegawainya (Mila Nur Kamila and Muafi 2023) Hal ini juga dapat menjadikan pegawai lalai dalam menjalankan kewajiban pekerjaannya.

Salah satu dampak negatif lain yang ditimbulkan oleh hadirnya internet pada suatu perguruan tinggi adalah penyalahgunaan fasilitas internet yang dilakukan oleh pegawai. Ketika akses internet lebih umum dikalangan pegawai, hal ini membuat pegawai cenderung menggunakannya untuk tujuan hiburan dan juga hal-hal yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (Blanchard dan Henle dalam

Abdillah, J. 2021). Penyalahgunaan internet yang dilakukan pegawai pada jam kerja untuk kepentingan pribadi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan disebut *cyberloafing* (Lim, dalam Ardilasari & Firmanto, 2017). Misalnya, pegawai mengakses internet selama jam kerja bukan untuk keperluan perguruan tinggi/perusahaan melainkan untuk menghindari pekerjaan dan menghilangkan kebosanan. Perilaku seperti itu biasa disebut dengan *cyberloafing*.

Cyberloafing mengacu pada pegawai yang menggunakan internet untuk mengakses dan mengirim pesan selama jam kerja dan tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, 2002). *Cyberloafing*, juga dikenal sebagai *cyberslacking*, adalah jenis perilaku menyimpang ditempat kerja, dengan menggunakan status kepegawaiannya untuk mengakses internet dan mengirim pesan selama jam kerja untuk tujuan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan (Lim, 2002). Namun Blanchard dan Henle (dalam Abdillah, J. 2021) mendefinisikan *minor cyberloafing* sebagai segala bentuk perilaku pegawai yang menggunakan internet selama jam kerja untuk keperluan pribadi, misalnya *smartphone*, *ipad* atau *laptop* yang digunakan untuk membuka situs hiburan, situs game, *online shopp*, *chating*, *browsing web*, musik dan situs jejaring sosial lainnya. Penggunaan internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan disaat jam kerja disebut *minor cyberloafing*. *Minor cyberloafing* yang terjadi di sini diakibatkan oleh salah satu factor yaitu *loneliness*.

Selanjutnya untuk mendapatkan fenomena yang terjadi pada pegawai Universitas Medan Area, peneliti melakukan proses observasi dan wawancara. Peneliti melihat sendiri bahwa ada beberapa pegawai di Universitas dapat menggunakan *handphone* dan mengakses sosial media seperti *whatsapp*,

instagram, dan *tiktok* pada saat jam kerja yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan. Dalam beberapa kali pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat perilaku yang sama terjadi pada beberapa pegawai. Beberapa dari mereka juga memesan makanan dan minuman melalui aplikasi *online* pada jam kerja menjelang istirahat, perilaku ini terlihat dari pegawai yang menerima telepon via *whatsapp* untuk konfirmasi pesannya.

Hal ini diperkuat dengan wawancara yang dilakukan kepada beberapa pegawai di Universitas Medan Area. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa subjek tersebut melakukan *minor cyberloafing* dikarenakan adanya perasaan bosan dan kesepian yang dialami saat bekerja. Bentuk *minor cyberloafing* yang dilakukan subjek seperti, mengakses *instagram* dan *tiktok* untuk menghilangkan kebosanan dan menghibur diri. Bahkan subjek juga mengatakan sering merasa sendiri dan sulit mengungkapkan perasaannya pada orang lain saat bekerja, sehingga ia mencari hiburan di dunia maya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara singkat dan mendasar yang dilakukan peneliti kepada pegawai Universitas tersebut menunjukkan bahwa beberapa pegawai memiliki gejala *minor cyberloafing*. Mereka mengaku merasa kesepian saat bekerja ketika yang lain sibuk dengan dunianya masing-masing, sehingga mereka mencuri-curi waktu untuk melakukan *minor cyberloafing* dengan *smartphone* mereka melalui jaringan *wifi* yang tersedia. Selain itu ada juga beberapa pegawai terlihat tidak begitu dekat dengan teman-teman satu tempat kerjanya, ada juga yang tidak mau berteman karena sulit berinteraksi dengan orang lain, ketika istirahat sholat dan makan siang ada juga

yang pergi sendirian tidak mau bergabung dengan temannya bahkan rekan kerjanya sudah mengajaknya untuk bergabung. Untuk mengisi kesepian dan kebosanan yang dialami pegawai membuka media sosial untuk sekedar mengupdate status atau melihat berita terkini yang sedang viral di *instagram*, *tiktok* dan melihat youtube, sesekali mereka juga mengakses situs belanja *online* dan memesan makanan & minuman *online*. Semua aktivitas ini dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas kantor seperti komputer dan *wifi* yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan.

Sejalan dengan pendapat Ozler & Polat (dalam Budiana, 2018) bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya perilaku *minor cyberloafing* yaitu, faktor pertama adalah faktor individu, seperti *shyness*, *loneliness*, *isolation*, *self control*, harga diri dan *locus of control*, kebiasaan dan kecanduan internet, faktor demografi, keinginan untuk terlibat, norma sosial, serta kode etik pribadi. Faktor kedua adalah organisasi yang meliputi, pembatasan penggunaan internet, hasil yang diharapkan, dukungan manajerial, pendapat rekan kerja terhadap norma *cyberloafing*, sikap pegawai terhadap pekerjaan dan karakteristik pekerjaan yang dilakukan. Selanjutnya faktor ketiga bersifat situasional, yang mencakup tentang kedekatan jarak ruangan pegawai dan kedekatan dengan atasan.

Berdasarkan faktor-faktor yang dijelaskan, terdapat salah satu faktor yang diakui memiliki peranan penting dalam mendorong seseorang melakukan *minor cyberloafing* yaitu, faktor internal pada individu yang bersifat personal dan salah satunya adalah *loneliness*. Secara psikologi, *loneliness* adalah keadaan emosi dan kognitif yang tidak bahagia yang disebabkan oleh keinginan

atas keakraban hubungan namun tidak dapat mencapainya (Baron dan Byne, dalam Budiana 2018). *Loneliness* membuat individu yang mengalaminya merasa hampa, merasa sendiri dan tidak diinginkan meskipun berada individu tersebut tidak sendiri dan berada dilingkungan yang ramai Cherry (dalam Hidayati, 2015)

Penyebabnya ada yang karena faktor lingkungan dan ada pula yang karena faktor pribadi (Hurlock, dalam Dan 2022). Meskipun waktu yang mereka miliki lebih banyak digunakan untuk berkarier dan memiliki kesempatan untuk memperluas pertemanannya, tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tetap mengalami *loneliness*. Seperti yang di jelaskan dalam penelitian (Dhamir and Samir 2019) bahwa pegawai tetap merasa kesepian saat bekerja, pegawai akan merasakan *loneliness* ditengah suasana sibuk, dimana orang lain sibuk bekerja sementara pekerjaannya sudah di selesaikan, tetap saja pegawai merasa hampa dan tidak tahu apa yang bisa dilakukan Perasaan seperti ini terkadang dirasakan pegawai saat bekerja. Sedangkan cara yang dilakukan pegawai untuk mengatasi *loneliness* adalah pegawai cenderung melampiaskan itu dengan bermain ponsel dan mengakses internet atau bisa disebut *minor cyberloafing* jika dilakukan pada jam kerja (Abdillah, J. dalam Budiana, 2018). Artinya ketika pegawai tidak terlibat dengan rekan kerja atau ketika mereka merasa kesepian, akan muncul respon berupa *minor cyberloafing* (Abdillah, J. 2021). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wakhidah dan Adiyati (2017), semakin besar kesepian yang dirasakan seseorang maka semakin besar *minor cyberloafing* yang dilakukan.

Penelitian Misyaroh (dalam Abdillah, J. 2021) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi membuat *smartphone* semakin beragam bentuk dan penggunaannya, yang mulanya hanya untuk bermain game dan transaksi jual beli. Saat ini, hampir semua kebutuhan dapat dipenuhi melalui *smartphone*. Namun hal tersebut dapat membuat seseorang tidak dapat mengontrol penggunaan ponsel atau dengan kata lain orang tersebut dapat menjadi kecanduan ponsel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecanduan ponsel pada mahasiswa dengan menggunakan metode korelasi kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 150 mahasiswa dengan rincian, UIN Maulana Malik Ibrahim 50 mahasiswa, Universitas Negeri Malang 50 mahasiswa, dan Universitas Brawijaya Malang 50 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *loneliness* dengan *mobile phone addict*. Artinya, semakin tinggi tingkat kesepian maka semakin tinggi pula tingkat *mobile phone addict*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesepian maka semakin rendah pula tingkat *mobile phone addict* yang di timbulkan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Garvin (2019), menunjukkan bahwa remaja yang berada pada masa ketidakstabilan emosi mudah merasa *loneliness*. Ketika remaja merasa sendirian dan tidak mampu berinteraksi sosial, maka remaja mengalihkan kebutuhan interaksi sosialnya ke media internet. Hal inilah yang kemudian dianggap menjadi penyebab *minor cyberloafing* di kalangan remaja. Penelitian ini dilakukan pada 588 remaja (55,8% perempuan) berusia 14 hingga 18 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loneliness* berhubungan secara signifikan dengan *minor cyberloafing* ($p = <0,001$; $r =$

0,356) kesimpulan dari penelitian ini adalah remaja yang mengalami *loneliness* lebih cenderung mengalami *minor cyberloafing*.

Penelitian lebih lanjut juga dilakukan oleh Sabrina (2019) untuk mengetahui hubungan antara *loneliness* dan *cyberloafing* pada pustakawan universitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *non-probability* sampling menggunakan teknik *purpose sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 113 staff perpustakaan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur skala *cyberloafing* untuk mengukur *cyberloafing* dan *loneliness at work scale* untuk mengukur *loneliness*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *loneliness* dan *cyberloafing* di kalangan pustakawan akademik. Artinya semakin besar *loneliness* yang dirasakan maka semakin besar kemungkinan pustakawan melakukan *cyberloafing*.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Hubungan Antara *Loneliness* dengan *Minor cyberloafing* Pegawai Universitas Medan Area”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pegawai Universitas Medan Area.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pegawai Universitas Medan Area.

1.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pegawai Universitas Medan Area. Dengan asumsi semakin rendah *loneliness* yang dimiliki pegawai, maka semakin rendah *minor cyberloafing* yang dilakukan dan sebaliknya, semakin tinggi *loneliness* maka semakin tinggi *minor cyberloafing* pada pegawai.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dua manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada bidang Psikologi Industri-Organisasi mengenai hubungan antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pegawai Universitas Medan Area.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi universitas dan pegawai tentang hubungan *loneliness* dengan

minor cyberloafing serta menjadi bahan evaluasi bagi universitas dan pegawai demi mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan Negara.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perilaku Minor cyberloafing

2.1.1. Pengertian Perilaku Minor cyberloafing

Cyberloafing diartikan sebagai penggunaan internet yang dilakukan secara sengaja pada jam kerja untuk keperluan pribadi pegawai, menggunakan jaringan internet/*wifi* serta fasilitas kantor yang disediakan perusahaan (seperti *wifi*, komputer atau laptop), atau milik pribadi misalnya, *hp*, *ipad*, tablet atau laptop yang terhubung dengan jaringan *wifi* perusahaan (Henle & Kedharnath, 2012). *Minor cyberloafing* itu sendiri merupakan perilaku pegawai menggunakan internet kantor yang tidak berkaitan dengan pekerjaan (Blanchard dan Henle, 2008).

Ardilasari dan Firmanto (2017) mendefinisikan *minor cyberloafing* sebagai suatu bentuk perilaku menyimpang yang mengakses internet untuk tujuan pribadi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja (seperti hiburan, belanja *online*, *whatsapp*, memposting ke *newsgroup*, dan mengakses situs sosial media), sehingga dapat mengurangi efisiensi pegawai dalam bekerja.

Pegawai yang melakukan *minor cyberloafing* cenderung tidak menyadari bahwa mereka melakukan kesalahan (Blanchard dan Henle, 2008). Pandangan ini sesuai dengan hasil penelitian Lim (2002) yang menunjukkan bahwa lebih banyak pegawai yang melakukan aktivitas internet seperti *browsing* artikel yang tidak berhubungan dengan pekerjaan dan juga menggunakan *email* untuk kepentingan pribadi (*minor cyberloafing*). Kemudian Lim & Chen (2009) juga memperkuatnya dengan berpendapat

bahwa perilaku *cyberloafing* sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram* (*minor cyberloafing*) lebih cenderung merugiakan produktivitas daripada jenis perilaku *cyberloafing* lainnya. Mereka berpendapat bahwa hubungan aktivitas sosial membutuhkan lebih banyak waktu dan tenaga dibandingkan sekedar melihat situs dewasa seperti pornografi dan perjudian *online*, sehingga membuat aktivitas sosial menjadi sulit beralih dan kembali fokus bekerja daripada kegiatan *cyberloafing* non-sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa *minor cyberloafing* merupakan perilaku menyimpang pegawai yang mengakses internet/*wifi* kantor maupun pribadi untuk tujuan diluar pekerjaan selama jam kerja, aktivitas yang dilakukan seperti menjelajahi situs hiburan, belanja *online*, internet *messaging*, memposting ke *newsgroups*, mengunduh file yang tidak berhubungan dengan pekerjaan, serta membuka jejaring sosial (*facebook*, *instagram*, *twitter*, dan *youtube*).

2.1.2. Faktor-faktor *Minor cyberloafing*

Cyberloafing tidak hanya terjadi karena adanya inisiatif dari pegawainya, tetapi juga disebabkan oleh beberapa faktor internal dan eksternall. Menurut Ozler & Polat (2012), terdapat tiga faktor yang dapat menyebabkan munculnya *cyberloafing* yaitu:

1) Faktor Individual

Berbagai atribut individu yang berbeda mencakup persepsi dan sikap, sifat pribadi yang meliputi *shyness*, *loneliness*, *isolation*, *self control*, harga diri dan *locus of control*, kebiasaan dan adiksi internet, faktor demografis, keinginan untuk terlibat, norma sosial dan kode etik personal.

a) Persepsi dan Sikap

Seseorang yang memiliki sikap positif terhadap komputer lebih mungkin menggunakan komputer kantor untuk keperluan pribadi. Selain itu, terdapat hubungan yang positif antara sikap mendukung terhadap *cyberloafing* dengan *cyberloafing*.

b) Sifat Pribadi

Perilaku seorang pengguna internet akan menunjukkan berbagai motif psikologis yang dimiliki oleh individu tersebut. Trait pribadi seperti *shyness* (rasa malu), *loneliness* (kesepian), *isolation* (isolasi), kontrol diri, harga diri, dan *locus of control* mungkin dapat mempengaruhi pola penggunaan internet seseorang. Bentuk penggunaan internet yang dimaksud adalah kecenderungan individu mengalami kecanduan atau menyalahgunakan internet.

c) Kebiasaan dan Adiksi Internet

Kebiasaan mengacu pada serangkaian situasi-perilaku otomatis yang terjadisecara tidak sadar atau tanpa disengaja sebagai respon terhadap isyarat lingkungan tertentu. Lebih dari 50% perilaku media diperkirakan merupakan sebuah kebiasaan.

d) Faktor Demografis

Beberapa faktor demografis seperti status pekerjaan, persepsi otonomi di dalam tempat kerja, gaji, tingkat pendidikan, dan gender merupakan prediktor penting terjadinya *cyberloafing*.

e) Keinginan untuk Terlibat, Norma Sosial, dan Kode Etik Personal

Persepsi individu terhadap larangan *cyberloafing* berhubungan negatif dengan penerimaan terhadap *cyberloafing* itu sendiri. Namun sebaliknya, hal tersebut berhubungan positif dengan keinginan seseorang untuk terlibat dalam *cyberloafing*. Selain itu, keyakinan normatif seseorang (misalnya, *cyberloafing* itu tidak benar secara moral) mengurangi keinginan untuk terlibat dalam perilaku *cyberloafing*.

2) Faktor Organisasi

Faktor organisasi juga dapat menentukan kecenderungan pegawai untuk terlibat dalam *cyberloafing*, Beberapa faktor organisasi tersebut yaitu :

a) Pembatasan Penggunaan Internet

Universitas dapat membatasi penggunaan komputer saat bekerja melalui kebijakan perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kesempatan pegawai menggunakan internet untuk tujuan pribadi.

b) Hasil yang Diharapkan

Ketika seorang pegawai memilih menggunakan internet untuk tujuan pribadi saat bekerja, ia memiliki harapan tertentu bahwa perilaku ini dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat membuat dirinya terhindar dari konsekuensi negatif .

c) Dukungan Manajerial

Dukungan manajerial terhadap penggunaan internet di tempat kerja tanpa menjelaskan bagaimana fasilitas tersebut digunakan, justru dapat meningkatkan penggunaan internet untuk tujuan pribadi. Dukungan ini dapat disalahartikan oleh pegawai sebagai sebuah dukungan terhadap

segala bentuk penggunaan internet, sehingga memunculkan perilaku *cyberloafing*.

d) Pandangan Rekan Kerja tentang Norma *Cyberloafing*

Pegawai memandang rekan kerjanya sebagai role model (panutan) dalam organisasi, sehingga perilaku *cyberloafing* ini dipelajari dengan meniru perilaku yang dilihatnya di lingkungan organisasi. Individu yang mengetahui bahwa rekan kerjanya juga melakukan *cyberloafing*, akan lebih mungkin untuk melakukan *cyberloafing*.

e) Sikap Kerja Karyawan

Cyberloafing merupakan respon emosional pegawai terhadap pengalaman kerja yang membuatnya frustrasi, sehingga wajar saja jika sikap kerja mempengaruhi *cyberloafing*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pegawai lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang ketika mereka memiliki sikap kerja yang tidak menyenangkan. Seperti ketidakadilan, komitmen kerja, kepuasan kerja dan karakteristik pekerjaan.

3) Faktor *Situasional*

Perilaku penggunaan internet yang menyimpang sering terjadi ketika pegawai mengakses internet di tempat kerja, hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor *situasional* yang memediasi terjadinya *cyberloafing*. Salah satu faktor *situasional* adalah kedekatan (seperti jarak antara ruangan pegawai) dengan atasan. Kedekatan jarak dengan atasan di kantor secara tidak langsung akan mempengaruhi *cyberloafing*. Hal ini tergantung pada persepsi pegawai

mengenai kontrol instansi terhadap perilakunya, termasuk ada atau tidaknya sanksi dan peraturan instansi.

Dari penejasan mengenai factor-faktor *cyberloafing* diatas, maka peneliti berfokus pada faktor individual yaitu sifat pada pribadi pegawai mengenai *loneliness* yang merupakan salah satu *variable* penelitian.

2.1.3. Bentuk-bentuk Minor cyberloafing

Menurut Blanchard dan Henle (Rianti 2022) bentuk-bentuk *minor cyberloafing* meliputi :

- a. Mengecek, mengrim dan menerima pesan *online*
- b. Mengunjungi situs-situs umum berita, olahraga, keuangan, *travel* dan selebritis.
- c. *Update* status di jejaring sosial (seperti *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, dan *instagram*).
- d. Membeli barang secara *online*.

Dengan demikian *minor cyberloafing* juga dapat memberikan dampak yang cukup merugikan bagi perusahaan, khususnya karena penggunaan waktu yang lama yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan. Sehingga lama kelamaan akan berdampak buruk pada pegawai seperti menjadi malas bekerja, melalaikan pekerjaan dan tidak fokus pada pekerjaan. Hal ini juga yang nantinya akan memberikan dampak *negative* bagi perusahaan.

Pendapat ini semakin diperkuat oleh Askew (2012) yang mengatakan bahwa bentuk *minor cyberloafing* pada pegawai adalah menggunakan akses internet dengan jenis komputer (seperti; *deskop*, *hp* dan tablet) saat bekerja

untuk aktivitas non-destruktif dimana atasan pegawai tidak menganggap perilaku itu berhubungan dengan pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *minor cyberloafing* merupakan perilaku yang dilakukan pegawai selama jam kerja untuk mengecek dan membalas *email* pribadi (seperti; *facebook masenger, whatsapp*), membuka jejaring sosial (seperti; *facebook, tiktok, twitter, instagram, youtube, blog, tumblr*, bermain game *online*), berbelanja *online* (seperti; *tokopedia, lazada, shopee, buka lapak*), mencari berita atau *entertainment* dan mengunduh data yang tidak berhubungan dengan pekerjaan.

2.1.4. Aspek Minor Cyberloafing

Blanchard dan Henle (Rianti 2022)mengungkapkan bahwa aspek-aspek *Minor cyberloafing*, yaitu golongan pegawai yang terlibat dalam berbagai bentuk perilaku umum internet yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Contohnya adalah mengirim dan menerima *email* pribadi, mengunjungi situs olahraga, memperbarui status di jejaring sosial (seperti *facebook* dan *twitter*), serta berbelanja *online*. Dengan kata lain, *minor cyberloafing* mirip dengan perilaku umum lain yang tidak sepenuhnya diterima di tempat kerja, seperti menjawab telepon pribadi atau mendiskusikan masalah pribadi saat sedang bekerja.

Lim dan Teo (Syahdana 2019) juga membagi *cyberloafing* kedalam dua aspek yaitu :

- a. *Emailing Activities* (Aktivitas *Email*) Tipe *cyberloafing* ini mencakup semua aktivitas penggunaan *email* yang tidak terkait dengan pekerjaan

(untuk tujuan pribadi) selama jam kerja . Contoh dari perilaku *cyberloafing* ini adalah memeriksa , membaca atau menerima *email* pribadi.

- b. *Browsing Activities* (Aktivitas *Browsing*) Tipe *cyberloafing* ini mencakup aktivitas apa pun yang melibatkan penggunaan akses internet universitas atau pribadi untuk mengakses situs website yang tidak terkait dengan pekerjaan selama jam kerja. Contoh dari perilaku *cyberloafing* ini adalah *browsing* situs olahraga ,situs berita, maupun situs khusus dewasa.

Lim (Wahid, 2021) juga mengembangkan aspek-aspek *minor cyberloafing* sebagai berikut:

- a. *Browsing*, dorongan dalam diri pegawai untuk mengakses jaringan internet pada jam kerja dengan tujuan yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Aktivitas ini meliputi penelusuran tentang hasil skor pertandingan bola, hiburan (*entertainment*), berita tentang fenomena sosial, mengunduh lagu dan data, belanja *online* serta memesan makanan & minuman *online*.
- b. *E-mail*, melihat seberapa sering pegawai melakukan aktivitas mengirim dan menerima pesan atau *e-mail* pribadi yang tidak berkaitan dengan pekerjaan selama jam kerja
- c. Sosial media dan dunia maya interaktif, aktivitas pegawai dalam mengakses sosial media yang berbentuk video dan website interaktif yang memanfaatkan teknologi komputer dan *wifi* kantor, serta representasi objek visual yang dinamis.

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek *minor cyberloafing* terdiri dari beberapa hal diantaranya mengirim dan menerima *email* pribadi, mengunjungi situs olahraga, memperbarui status di jejaring sosial (seperti *facebook* dan *twitter*), serta berbelanja *online* Blanchard dan Henle (Kiki, 2021). Selanjutnya menurut Lim dan Teo (Syahdana 2019) terdiri atas *emailing activities* dan *browsing activities*. Kemudian dikembangkan oleh Lim (Wahid, 2021) yaitu *browsing*, e-mail serta sosial media.

2.1.5. Dampak *Minor cyberloafing*

Blanchard & Henle (Ardilasari, Firmanto, 2017) berpendapat bahwa *cyberloafing* di tempat kerja memiliki beberapa dampak, yakni:

- 1) Berkurangnya produktivitas dapat menyebabkan pegawai menggunakan cara lain untuk mengabaikan tugas-tugas yang melibatkan teknologi modern tanpa harus terlihat keluar masuk ruangan, dan terlihat aktif sepanjang jam kerja di depan komputer.
- 2) Penurunan kinerja sistem komputer dan jaringan internet suatu instansi secara berlebihan dapat menyebabkan kelebihan sumber daya komputer dan selanjutnya menurunkan bandwidth atau kecepatan akses internet.
- 3) *Cyberloafing* berpotensi menimbulkan masalah kriminal hukum lainnya seperti pelecehan (misalnya, *chat* lelucon seorang pegawai yang mengandung seks atau rasis), pelanggaran hak cipta (misalnya pegawai menggunakan seorang pekerja yang memberitakan kebohongan tentang

seorang atasan di *chat room*), dan mengabaikan pekerjaan (Blanchard & Henle, 2008).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *minor cyberloafing* memberikan dampak yang signifikan bagi perusahaan yaitu, khususnya menurunkan produktivitas pegawai, memunculkan masalah kriminal dan juga melalikan pekerjaan.

2.2. Loneliness

2.2.1. Pengertian *Loneliness*

Menurut Suparno (Asmarany dan Syahla, 2019), *loneliness* adalah suatu keadaan batin yang dimana seseorang merasa kesepiann, tidak memiliki siapa pun untuk diajak berkomunikasi, adanya unsur kekeringan, hati tidak tenang dan merasa terasing dari sesuatu. *Loneliness* merupakan reaksi terhadap kurangnya suatu hubungan yang terjadi, terhadap kesenjangan antara apa yang diharapkan individu serta kenyataan dikehidupan interpersonalnya. Hal ini terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan individu dengan kehidupan interpersonalnya sehingga menyebabkan individu tersebut merasa terisolasi dan kesepian Weiss (Nabila & Prakoso, 2019). *Loneliness* tidak hanya disebabkan oleh kesendirian tetapi juga kurangnya hubungan yang dibutuhkan seseorang Weiss (Nabila & Prakoso, 2019).

Russell (Sarasvati, 2020) mendefinisikan *loneliness* sebagai kesenjangan yang terjadi dalam hubungan sosial, dimana apa yang diinginkan dan apa yang ingin dicapai tidak sesuai (seperti; perasaan tertekan, gelisah dan persepsi diri yang kurang dalam hubungan sosial). Misyaroh (2016) juga

berpendapat bahwa *loneliness* terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dengan kenyataan kehidupan interpersonalnya sehingga menyebabkan seseorang merasa terisolasi dan kesepian. Kemudian, kesepian ini akan disertai dengan perasaan emosi *negative* seperti depresi, kecemasan, ketidakhahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri, dan perasaan malu.

Loneliness atau kesepian merupakan suatu perasaan kehilangan dan rasa tidak puas yang timbul akibat adanya ketidaksesuaian antara hubungan sosial yang dimiliki dengan hubungan sosial yang diinginkan Brehm dan Kassin (Wardayanti, 2019). Kemudian Baron (Wardayanti, 2019) juga berpendapat bahwa *loneliness* adalah hidup tanpa hubungan dan tanpa adanya keinginan untuk menjalani hubungan sosial yang erat dengan orang lain. *Loneliness* adalah keadaan ketidakhahagiaan emosional dan kognitif yang disebabkan oleh keinginan yang tidak terpenuhi untuk menjalin hubungan dekat, ketika seseorang merasa kekurangan dan tidak puas atas hubungan tersebut maka akan merasa kesepian Baron & Byrne (Nazmi, 2017).

Berdasarkan pemaparan mengenai definisi *loneliness* diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa *loneliness* adalah perasaan tidak memiliki koneksi atau jenis hubungan tertentu yang diharapkan dimiliki individu dalam kehidupan interpersonalnya, sehingga membuat individu merasa kesepian atau kesendirian.

2.2.2. Faktor-faktor *Loneliness*

Berdasarkan pendapat Peplau & Perlman (Firda, 2018) yang membahas tentang faktor penyebab *loneliness*. Faktor pertama adalah peristiwa yang

memicu terbentuknya emosi tersebut. Faktor kedua adalah faktor-faktor yang mendahului dan mempertahankan perasaan *loneliness* dalam jangka waktu yang lama. Dalam hal faktor *loneliness Middlebrook* (Sona, 2015) mengungkapkan dua faktor utama kesepian (*loneliness*), yaitu :

a. Faktor *psychologis*

- 1) Keterbatasan relasional akibat terpisahnya individu satu dengan individu lainnya.
- 2) Pengalaman traumatis kaena kehilangan orang terdekat secara tiba-tiba.
- 3) Kurangnya dukungan lingkungan karena tidak memenuhi standar lingkungan hidup sehingga mendapatkan penolakan.
- 4) Adanya masalah krisis, kegagalan dan harapan yang tidak terpenuhi yang dapat menurunkan semangat seseorang.
- 5) Kurangnya rasa percaya diri.
- 6) Kepribadian tidak sesuai dengan lingkungan.
- 7) Takut akan resiko sosial seperti takut ditolak orang lain.

b. Faktor *sociologis*

- 1) Takut dikenal oleh orang lain. Merasa takut dikenal oleh orang lain membuat individu sulit berinteraksi dengan orang lain.
- 2) Kesulitan memahami nilai-nilai yang diterapkan dalam masyarakat yang menyebabkan individu merasa terikat dengan nilai-nilai yang ada.
- 3) Kehidupan didalam rumah. Kehidupan didalam rumah dapat menyebabkan individu merasa kesepian dan kejauhan.

- 4) Kesulitan dalam berhubungan dengan keluarga dan lingkungan sekitar karena kendala waktu.
- 5) Kesulitan memahami perubahan keluarga seperti kehadiran orang lain dalam keluarga.
- 6) Kesulitan beradaptasi. Hal ini terjadi karena individu yang sering berpindah dari satu tempat ke tempat lain.
- 7) Desain arsitektur bangunan dan bentuk bangunan yang kompleks juga dapat mempengaruhi interaksi sosial, karena bentuk bangunan yang kompleks dapat menghambat interaksi sosial antar individu.

Selanjutnya Nugroho & Muchji (Firda, 2018) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor lain yang dapat membuat seseorang mengalami *loneliness*, yaitu :

- a) Frustrasi, dalam keadaan ini orang tidak mau diganggu, suka menyendiri, dan lebih sering hidup sendiri.
- b) Keterasingan, dapat berasal dari sikap sombong, angkuh, bahkan keras kepala sehingga membuatnya dijauhi oleh rakan kerjanya.
- c) Sikap rendah diri, pemalu, minder dan merasa dirinya kurang berharga dibandingkan dengan orang lain dan pada akhirnya membuat seseorang lebih suka menyendiri sehingga menimbulkan kesepian.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai faktor-faktor *loneliness* yang dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *loneliness* dapat disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial. Tidak hanya itu, *loneliness* juga dapat terjadi pada saat seseorang mengalami frustrasi, terasingkan dan bahkan karena adanya sikap rendah diri.

2.2.3. Dimensi *Loneliness*

Peplau dan Perlman (1982) berpendapat bahwa terdapat tiga dimensi *loneliness* yang terjadi pada individu, yaitu :

a. *Need for Intimacy* (Pendekatan Kebutuhan akan Keintiman)

Perasaan *loneliness* terjadi ketika kebutuhan seseorang untuk merasa terpuaskan dalam hubungannya dengan orang lain tidak terpenuhi. Weiss (Peplau & Perlman, 1982) mengatakan bahwa *loneliness* tidak disebabkan oleh tidak adanya satu atau serangkaian hubungan yang diperlukan. *Loneliness* selalu dipandang sebagai reaksi terhadap adanya jenis hubungan tertentu atau lebih tepatnya reaksi terhadap ketidakhadiran khususnya hubungan tertentu.

b. *Cognitive Process* (Pendekatan Proses Kognitif).

Loneliness terjadi ketika seseorang mempersepsikan dan mengevaluasi hubungan sosialnya serta menemukan adanya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang ingin dicapainya. Sermat (dalam (Peplau dan Perlman, 1982) menyatakan bahwa *loneliness* adalah pengalaman konflik antara jenis hubungan interpersonal yang mana individu merasa menjadi miliknya pada waktu tertentu, dalam kaitan dengan pengalaman masa lalunya atau beberapa status ideal yang tidak pernah dialaminya.

c. *Social Reinforcement* (Pendekatan Penguatan Sosial).

Pendekatan penguatan sosial lebih menekankan bahwa *loneliness* disebabkan oleh kurangnya penguatan dari lingkungan sosial. Hubungan

sosial adalah suatu reinforcement, bila dalam interaksi sosial hal itu kurang diperoleh, maka akan mengakibatkan seseorang merasa *loneliness*. Young (Peplau dan Perlman, 1982) mengemukakan definisi *loneliness* sebagai ketidakhadiran atau perasaan kurang puas dalam hubungan sosial, didikuti olehgejala psikologikal *distress* yang dihubungkan dengan fakta atau perasaan ketiadaan, dalam mengusulkan hubungan sosial itu dapat diperlakukan sebagai kelas penguatan tertentu, oleh karena itu *loneliness* dapat dipandang pada sebagian orang sebagai tanggapan kepada ketiadaan penguatan sosial.

2.2.4. Aspek-aspek *Loneliness*

Perlman dan Peplau (dalam Agriyanti & Rahmasari, 2021) mengemukakan pendapat bahwa terdapat beberapa aspek *loneliness* yaitu :

a) *Afektif*

Loneliness merupakan perasaan negatif dalam diri seseorang terhdap dirinya, seperti merasa tidak bahagia, merasa tidak puas dengan pencapaiannya, merasa kurang bahagia, merasa pesimis dan menganggap dirinya membosankan.

b) *Kognitif dan Motivasi*

Aspek kognitif menjelaskan mengenai bagaimana *loneiness* secara pelahan dapat membuat seseorang kehilangan kepercayaan pada orang lain, mereka akan sangat berhati-hati terhadap suatu hal sehingga sering merasa cemas ketika menghadapi situasi-situasi sosial yang terkecil sekalipun.

Loneliness dapat berdampak pada peningkatan motivasi bersosialisasi, berinteraksi atau menjalin hubungan interpersonal untuk meningkatkan hubungan sosial atau bahkan menguranginya. *Loneliness* juga dapat menurunkan motivasi karena dapat menimbulkan keputusasaan dan perasaan sia-sia, kehilangan makna hidup, apatis, lemah, dan cemas. Dinamika ini dapat meningkat dan menurun secara bergantian sehingga menjadi kurang stabil.

c) Perilaku

Orang yang kesepian akan menunjukkan perilaku menjauh atau menghindar. Senyumnya terkesan aneh dan tidak tulus, dan posisi tangannya kaku, penafsiran wajah, nada suara, kecepatan bicara, jarak berdiri, sedikit percakapan dengan orang lain (Lake, 1986).

Aspek lainnya juga dipaparkan dalam penelitian Russel (1980) yang digunakan sebagai penyusunan skala *UCLA Loneliness Scale*. Berikut penjelasan dari aspek yang dipaparkan oleh Russel (Putri, 2022).

- a) *Trait loneliness*, dalam aspek ini individu yang mengalami kesepian disebabkan karena kepribadian yang dimilikinya.
- b) *Social desirability loneliness*, dalam aspek ini seseorang yang mengalami kesepian disebabkan karena tidak mendapatkan kehidupan sosial yang diinginkan di kehidupan lingkungannya.
- c) *Depression loneliness*, dalam aspek ini kesepian bisa terjadi karena adanya perasaan negatif yang dirasakan seseorang seperti perasaan sedih, murung, tidak memiliki semangat, merasa tidak berharga dan hanya terpusat pada kegagalan yang dialaminya.

Sedangkan Weiss (Ardian, 2023) mengembangkan aspek *loneliness* menjadi beberapa aspek, yaitu :

- a) *Emotional loneliness* (kesepian emosional), perasaan yang muncul ketika seseorang tidak memiliki hubungan yang intim atau hubungan emosional yang dekat, seperti dengan pasangan atau sahabat, bercerai, dan ditinggal mati oleh pasangannya.
- b) *Social loneliness* (kesepian sosial), perasaan yang muncul ketika seseorang kurang berpartisipasi dalam berorganisasi atau kurang menjalin hubungan yang dekat dengan teman atau keluarga.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai aspek-aspek *loneliness*, maka dapat disimpulkan bahwa aspek *loneliness* atau kesepian menurut Perlman dan Peplau (Agriyanti & Rahmasari, 2021) dapat dibedakan menjadi empat kategori utama, yaitu : afektif, kognitif, motivasi dan perilaku. Russel (Putri, 2022) juga membagi aspek *loneliness* menjadi : *trait loneliness*, *social desirability loneliness* dan *depression loneliness*. Kemudian Weiss (Ardian, 2023) mengembangkan aspek *loneliness* menjadi: *emotional loneliness* dan *social loneliness*. *Loneliness* adalah sebuah perjalanan emosional yang tidak menyenangkan dan secara khusus *loneliness* juga dikaitkan dengan perasaan umum berupa ketidakpuasan, ketidakbahagiaan, depresi, kecemasan, kekosongan, kebosanan, kegelisahan, serta marginalitas.

2.2.5. Tipe-tipe *Loneliness*

Perlman & Peplau (Budiiana, 2018) berpendapat bahwa tipe-tipe *loneliness* terbagi atas dua tipe, yaitu :

- 1) *Loneliness emotional*, adalah jenis *loneliness* yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki *figur* keterikatan yang intim, seperti yang mungkin dimiliki oleh orang tua kepada anak-anaknya mereka atau orang dewasa dengan pasangan atau teman dekatnya.
- 2) *Loneliness social*, merupakan jenis *loneliness* yang terjadi ketika seseorang tidak memiliki rasa integrasi sosial atau keterlibatan masyarakat yang dapat diberikan oleh jaringan teman, tetangga, atau rekan kerja.

Sementara Murphy & Kupshik (Budiana, 2018) membagi tipe-tipe *loneliness* kedalam tiga tipe, yaitu:

- 1) *Loneliness* sementara mencakup suasana hati yang singkat dan merasakan kesepian sesekali saja. Kesepian ini hanya berlangsung beberapa menit atau jam dan gejalanya tidak berat.
- 2) *Loneliness* transisional atau situasional, artinya kesepian yang memaksa seseorang untuk mempunyai hubungan yang memuaskan dengan orang lain hingga terjadi perubahan dalam hubungan tersebut. Contohnya saja perceraian, pindah rumah dan lain sebagainya. Kesepian ini bisa menjadi pengalaman yang menyedihkan.
- 3) *Loneliness* kronis dapat terjadi ketika seseorang tidak berada dalam hubungan yang memuaskan selama dua tahun atau lebih dan bukan karena peristiwa tramatis. Kesepian yang berlangsung cukup lama bisa menjadi kronis.

Dari beberapa penjelasan mengenai tipe-tipe *loneliness* diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe *loneliness* menurut Perlan & Peplau terbagi atas dua tipe, yaitu *loneliness emotional* dimana seseorang yang

mengalaminya akan berada dalam keadaan kehilangan sosok *figure* keterikatan yang intim di sekitarnya dan *loneliness social* merupakan kondisi dimana seseorang yang mengalami ini mendapat kekurangan hubungan sosial, baik dalam pertemanan maupun rekan kerja.

2.2.6. Ciri-ciri *Loneliness*

Bahkan orang yang kesepian juga memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan orang biasa. Baron & Byrne (2005) menemukan bahwa orang yang mengalami *loneliness* mengalami berbagai akibat negatif. Akibat negatif tersebut (Putrisyani, 2014) merupakan ciri khas orang yang *loneliness*, yang terdiri atas :

a. Kurang keterbukaan diri

Orang yang *loneliness* kurang memiliki keterbukaan diri kepada individu lain, padahal keterampilan sosial dan keterbukaan sangat dibutuhkan.

b. Personal negativity

Orang yang *loneliness* memiliki kesan negatif tidak hanya kepada orang lain, tetapi juga terhadap dirinya sendiri hal ini membuatnya semakin sulit untuk keluar dari masalahnya. Ketika individu merasa tidak puas dengan dirinya sendiri mereka akan kehilangan kepercayaan untuk keluar dari kesepian.

c. Merasa tersingkirkan dan sulit beradaptasi

Orang yang tidak terlalu dekat dan mempunyai sedikit teman akan merasa kesepian, rendah diri dan dikucilkan. Lingkungan juga berasumsi

bahwa orang yang *loneliness* kurang dapat menyesuaikan diri karena dianggap canggung, tidak peka, tidak menyenangkan dan di jauhi.

d. Minimnya waktu bersama orang lain

Orang yang *loneliness* memiliki sedikit aktivitas sosial baik itu dengan teman atau pacar, karena dia lebih memilih menghabiskan waktunya untuk aktivitas menyendiri.

e. Disertai efek negatif

Orang yang *loneliness* mengalami berbagai dampak negatif seperti pesimisme, menyalahkan diri sendiri, rasa malu, perasaan tidak berdaya, kurang percaya diri, rasa percaya diri yang tinggi, depresi, kecemasan dan ketidakpuasan. Individu yang *loneliness* merasa harga dirinya sangat rendah ketika menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain dan orang lain mengetahui tentang dirinya, mengolok-oloknya serta meninggalkan kesan negatif pada dirinya. Selain itu, individu memiliki perasaan sia-sia dan pesimis, akibat kurang percaya bahwa hubungannya bisa diperbaiki. Bahkan individu cenderung menyalahkan dirinya karena memiliki pribadi kurang baik. Akhirnya, individu merasa tidak bahagia karena kurang nyaman dengan situasi yang dihadapi serta tidak puas dengan kualitas interaksi sosial dan timbul depresi yang ditandai dengan perasaan tertekan. Individu merasa cemas seperti gelisah dan takut (khawatir) menghadapi atau tidak dapat menjalin pertemanan dengan baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *loneliness* memiliki berbagai macam ciri negatif, yaitu : kurang keterbukaan diri, merasa

tersingkirkan dan sulit beradaptasi, personal negativity, minimnya waktubersama orang lain dan disertai efek negatif.

2.3. Pegawai

2.3.1. Pengertian Pegawai

Pegawai merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam suatu institute baik sari sektor publik maupun swasta. Saat ini tentunya pegawai akan lebih dituntut lagi untuk meningkatkan kinerja kerjanya setiap harinya. Pegawai juga diharuskan untuk terus berkembang baik dari segi pemikiran maupun pengetahuannya terhadap kecanggihan teknologi yang telah tercipta saat ini.

Menurut Widjaya, A (Onibala, D.A dkk, 2019) pegawai adalah tenaga kerja manusia yang secara fisik, mental maupun pikiran selalu diperlukan dan dengan demikian menjadi salah satu modal utama dalam usaha mencapai tujuan organisasi/perusahaan tertentu. Selanjutnya Musanef (Sari, S.M, 2017) mendefinisikan pegawai sebagai pekerja adalah mereka yang secara langsung digerakkan oleh atasan yang bertindak sebagai pelaksana dalam menyelenggarakan pekerjaan sehingga menciptakan hasil diharapkan dalam usaha pencapaian tujuan organisasi/perusahaan yang telah ditetapkan.

Pegawai merupakan sejumlah orang yang di pekerjakan dalam suatu badan tertentu, baik lembaga pemerintah maupun swasta atau bahkan badan-badan usaha. Menurut kamus besar bahasa indonesia “pegawai” adalah orang-orang yang bekerja pada satu lembaga (kantor, perusahaan, instansi pemerintah maupun swasta dan lain-lain) untuk mendapatkan gaji.

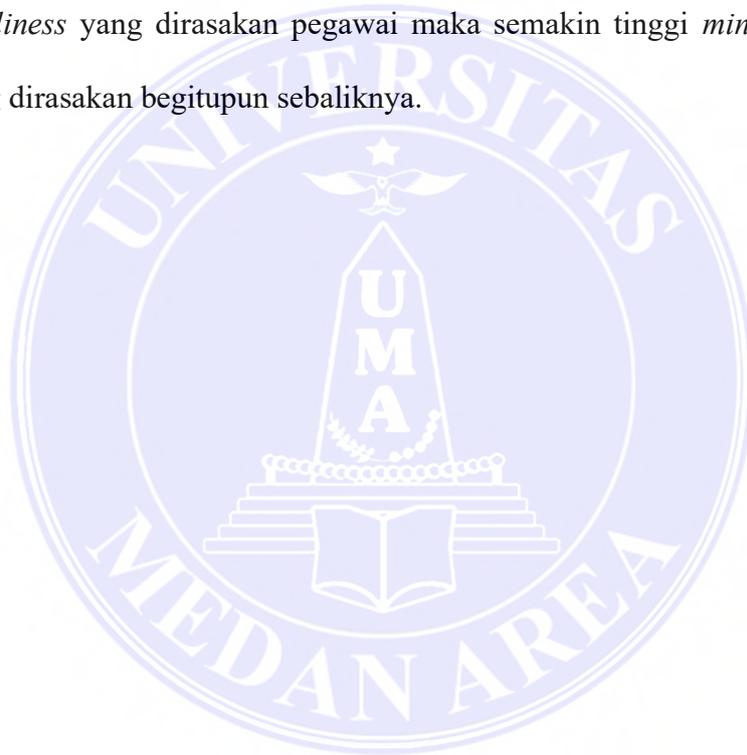
Berdasarkan definisi diatas, pegawai merupakan sumber modal utama bagi suatu perusahaan/organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Hal ini terjadi karena tercapai atau tidaknya tujuan organisasi/perusahaan tergantung pada pegawai yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam perusahaan/organisasi tersebut. Pegawai yang telah memberikan tenaga dan pikirannya dalam menjalankan tugas maupun pekerjaannya akan memperoleh kompensasi berupa gaji (upah) sebagai bentuk imbalan atas pekerjaan yang dilakukan.

2.4. Hubungan Loneliness dengan Minor cyberloafing pada Pegawai

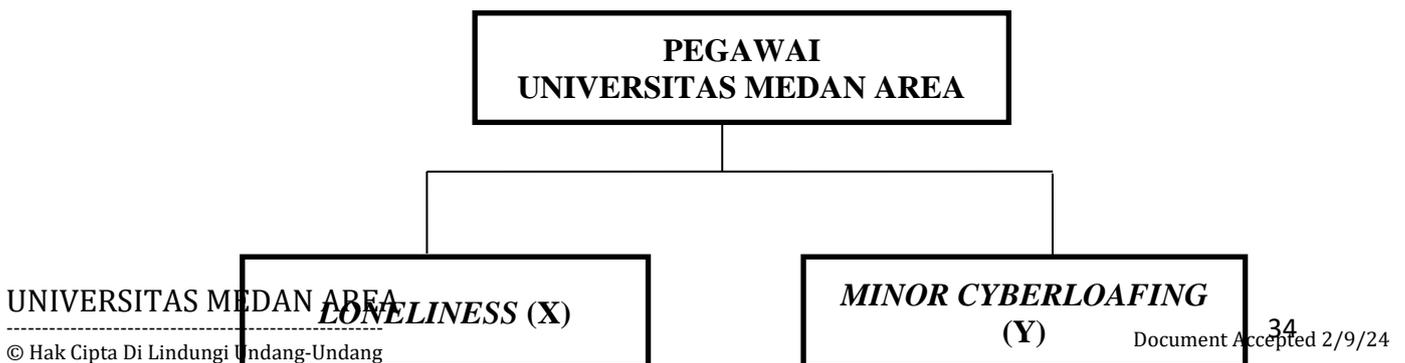
Berdasarkan hasil penelitian Budiana (2018) yang dilakukan pada 74 karyawan RSUD X bagian Administrasi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *loneliness* dengan *cyberloafing* pada karyawan, semakin tinggi *loneliness* yang terjadi pada karyawan maka semakin tinggi *cyberloafing* yang dilakukan pada karyawan. Sebaliknya, semakin rendah *loneliness* yang terjadi maka semakin rendah pula *cyberloafing* yang dilakukan. Pegawai yang mengalami *loneliness* cenderung akan melampiaskannya dengan cara bermain hp dan mengakses *wifi* untuk sekedar membuka *instagram*, *whatsapp* serta mendengarkan musik di *youtube* pada saat jam kerja yang disebut dengan *cyberloafing* Budiana (Abdillah, 2021). Sejalan dengan yang ditemukan oleh Wakhidah dan Adiyanti (Zairulhaq 2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami *loneliness* cenderung akan bermain gadget atau hp dan mengakses internet lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak mengalami *loneliness*.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Abdillah (2021) dan Zairulhaq (2021) keduanya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *loneliness* dengan *cyberloafing*. Semakin tinggi tingkat *loneliness* yang dirasakan maka semakin tinggi *cyberloafing* yang dilakukan. Hal ini berarti bahwa *loneliness* berhubungan dengan *minor cyberloafing* pada pegawai.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa *loneliness* yang dirasakan pegawai dapat memicu pegawai melakukan *minor cyberloafing*. Semakin tinggi *loneliness* yang dirasakan pegawai maka semakin tinggi *minor cyberloafing* yang dirasakan begitupun sebaliknya.



2.5. Kerangka Konseptual





BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 sampai dengan tanggal 19 Januari 2024, yang dilakukan pada pegawai Universitas Medan Area.

3.1.2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Medan Area. Universitas Medan Area (UMA) adalah perguruan tinggi swasta yang berada di wilayah kota Medan Sumatera Utara dan memiliki 2 Kampus yaitu kampus I terletak di Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung PBSI Nomor 1 Medan dan Kampus II terletak di Jalan Setia Budi Nomor 79B / Jalan Sei Serayu Nomor 70A Medan.

Sampai saat ini Universitas Medan Area telah memiliki Delapan Fakultas terdiri dari 17 program studi untuk Strata 1 (S1), 5 program studi untuk Strata 2 (S2) dan 1 program Doktor (S3). Delapan Fakultas tersebut yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Sains dan Teknologi serta Fakultas Agama Islam telah memiliki status TERAKREDITASI BAN-PT untuk semua program studi yang diselenggarakannya dengan grade "A", grade "B" grade "Baik Sekali" dan grade "Baik".

Universitas medan area memiliki visi dan misi, yaitu :

Visi :

Universitas Medan Area mempunyai visi pada tahun 2035 *menjadi Universitas yang unggul bidang akademik, ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menghasilkan lulusan inovatif, profesional, dan berkepribadian.*

Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan berbasis teknologi dan informasi dengan menerapkan pengetahuan terkini, keterampilan dan nilai-nilai kepribadian.
2. Mengembangkan, menciptakan dan/atau menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat berdasarkan penelitian dan pengkajian pada tingkat Nasional dan Internasional.
3. Mengembangkan keterampilan berwirausaha yang profesional.
4. Melaksanakan kerjasama dan pengabdian kepada masyarakat.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner berbentuk kuisisioner bearbentuk *google formulir* yang berupa skala dari variabel *loneliness* dan perilaku *minor cyberloafing* yang digunakan sebagai alat pengumpulan data yang disebar kepada responden. Dan alat yang digunakan pada penelitian ini berupa sebuah *handphone*.

3.3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif non eksperimen. Menurut Kiki (2021) pendekatan

kuantitatif merupakan pendekatan yang dalam proses penelitian yang menggunakan banyak angka dari pengumpulan dan penafsiran data.

3.3.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan fakta yang relevan dan akurat serta mendapatkan hasil penelitian yang memuaskan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah skala. Skala psikologi merupakan alat yang mengukur aspek psikologis melalui indikator perilaku, yang kemudian disajikan dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan Azwar (Rianti 2022). Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data yang digunakan peneliti terdiri dari dua skala, yaitu skala *minor cyberloafing* dan skala *loneliness*.

a. Skala *minor cyberloafing*

Skala *minor cyberloafing* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Banchard dan Henle (Rianti 2022) yaitu :

1. mengecek, mengirim dan menerima pesan *online*,
2. *browsing* situs olahraga, hiburan dan game
3. membuka jejaring sosial
4. berbelanja *online*

Skala ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Dalam skala Likert terdiri atas empat tingkat alternatif jawaban, yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable* yaitu diberi rentangan

skor 4 sampai 1 sedangkan untuk jawaban *unfavourable* yaitu diberi rentangan skor 1 sampai 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala *minor cyberloafing*.

Tabel 1 Distribusi Butir Skala *Minor Cyberloafing* Sebelum Uji Coba

No	Indikator	Favorable		Unfavprable		Total
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Mengecek, mengirim dan menerima pesan <i>online</i>	1, 2, 3	-	6, 5, 7	-	6
2.	Browsing situs olahraga,hiburan dan game	9,11	4, 10, 12	14,15	8, 13, 16	10
3.	Membuka jejaringan sosial (<i>youtube, intagram, facebook, twitter dan tiktok</i>)	18,19, 20,	17	21, 23, 24	22	8
4.	Melakukan belanja <i>online</i>	25, 26, 27. 28	-	29, 30, 31, 32	-	8
Jumlah		12	4	12	4	32

b. Skala *loneliness*

Skala perilaku *loneliness* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Agriyanti & Rahmasari, 2021) yaitu :

1. *Afektif*
2. *Kognitif* dan Motivasi
3. Perilaku

Skala ini disusun menggunakan model skala Likert yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan dalam benetuk *favourable* dan *unfavourable*. Dalam skala Likert terdiri atas empat tingkat alternatif jawaban, yaitu : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penilaian yang diberikan untuk jawaban *favourable* yaitu diberi rentangan skor 4 sampai 1 sedangkan untuk jawaban *unfavourable* yaitu diberi rentangan skor 1 sampai 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala *loneliness*.

Tabel 2 Distribusi Butir Skala *Loneliness* Sebelum Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Afektif	Perasaan terhadap kondisi hubungan dengan orang lain	5, 21, 23, 24	-	33	-	5
		Merasa ditinggalkan atau terisolasi	10, 11, 16, 19, 20	-	-	-	5
		Aktivitas sendiri	1, 17	-	-	27	3
2.	Kognitif dan Motivasi	Menganggap orang lain tidak menarik	36	7	-	30	3
		Tidak dapat saling berbagi	9, 12, 25, 32	-	-	40	5
		Orang lain tidak mengerti dirinya	15, 29	-	22	-	3
		Memahami kondisi hubungan sosial dirinya	13, 18, 26, 37,	-	-	-	4
3.	Perilaku	Berharap orang lain menjalin hubungan dengan dirinya	6, 35	-	-	41	3
		Tidak memiliki teman	2, 4, 8, 34	-	-	-	4
		Berusaha membina hubungan dengan orang lain	-	-	-	28, 39, 42	3
		Bangkit dari kesepian	43	38	14,31	3	5
		Jumlah	29	2	4	8	43

3.3.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Sebelum melakukan pengolahan data, yang akan diolah nantinya haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur. Untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata “validity” yang berarti ketepatan dan kecermatan (Azwar, 2006). Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsi pengukuran atau memberikan hasil

pengukuran yang sesuai dengan tujuan penggunaan alat ukur tersebut. Sebelum kedua instrumen dibagikan pada pegawai yang menjadi sampel penelitian, perlu diuji coba untuk melihat kevalidannya.

Instrumen ini di validasi dengan validitas konstruk. Validitas konstruk adalah suatu gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2006) Perhitungan uji validitas pada kedua skala ini menggunakan *software* program komputer yaitu *SPSS versi 23,0 for windows*.

b. Reliabilitas Alat Ukur

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil relatif sama selama aspek dalam diri subjek yang diukur belum berubah, Arikunto (dalam Harefa, 2023). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik uji konsistensi internal *Cronbach's Alpha* dan dengan bantuan dari *SPSS versi 23.0 for windows*.

3.3.3. Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Product Moment dari Karl Pearson. Alasan penggunaan teknik korelasi ini karena pada penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel bebas (*loneliness*) dengan satu variabel terikat (*minor cyberloafing*).

Sebelum data dianalisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah menguji asumsi penelitian, sebagai berikut.

1. Uji normalitas. Digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian pada masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
2. Uji linieritas. Digunakan untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek ataupun subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Universitas Medan Area yang berjumlah 200 Pegawai.

Pemilihan karakteristik kelompok subyek tersebut, berdasarkan pada definisi *minor cyberloafing* sebagai variabel terikat yaitu, suatu bentuk perilaku menyimpang pegawai yang mengakses internet untuk tujuan pribadi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan selama jam kerja (seperti hiburan, belanja online, whatsapp, memposting ke newsgroup, dan mengakses situs sosial media), sehingga dapat mengurangi efisiensi pegawai dalam bekerja (Ardilasari & Firmanto, 2017). Sehingga ketersediaan akses internet yang diberikan perusahaan selama jam kerja menjadi salah satu pertimbangan untuk karakteristik pemilihan subjek.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Saifuddin Azwar dalam bukunya yang berjudul

“metode penelitian” (1998), mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri – ciri yang dimiliki oleh populasinya. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* berbentuk *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan atau kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan oleh peneliti (Fauzy 2014). Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pegawai Universitas Medan Area
- 2) Mampu mengoperasikan internet, baik melalui laptop/komputer maupun HP
- 3) Memiliki lebih dari satu akun media sosial (*facebook, instagram, tiktok dan twitter*)
- 4) Aktif di media sosial lebih dari 5 tahun
- 5) Memiliki lebih dari 1000 pengikut (*followers*) di media sosial (*facebook, instagram, tiktok dan twitter*)

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 60 orang.

3.5. Prosedur Kerja

3.5.1. Persiapan Penelitian

Adapun persiapan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi :

a. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan- persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu masalah perizinan yang meliputi perizinan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Langkah yang dilakukan mulai dari menghubungi secara informal bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat izin penelitian dengan nomor surat 016/FPSI/01.10/2024 pada tanggal 03 Januari 2024. Setelah ada persetujuan dari pihak Fakultas Psikologi Medan Area, selanjutnya penulis melakukan komunikasi kepada Kepala Biro Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Karir Universitas Medan Area untuk mengambil data di Universitas Medan Area. Setelah penelitian berakhir pihak Universitas Medan Area membuat surat keterangan selesai penelitian dengan nomor surat 124/UMA/B/01.7/I/202 yang menyatakan bahwasannya peneliti telah selesai melakukan penelitian di tempat tersebut.

b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang akan digunakan pada proses pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan berupa skala *minor cyberloafing* dan skala *loneliness* yang dibuat peneliti berdasarkan pada aspek-aspek dari kedua variabel.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 Januari 2024 – 20 Januari 2024. Pada tahap pengisian skala, penulis langsung memberikan kepada bagian Biro Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Karir (BARAKA) dalam bentuk *link* atau *google form* yang kemudian akan disebar ke 60 orang pegawai Universitas Medan Area. Penelitian ini dilakukan dengan durasi 15 hari untuk mengantisipasi adanya pegawai yang lupa untuk mengisi *link* atau *google form* yang sudah diberikan. Setelah dilakukan pengisian skala penelitian, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan subjek melalui *link* atau *google form* yang sudah diberikan sebelumnya.

Setelah diketahui nilai masing-masing subjeck untuk kedua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memindahkan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam program microsoft excel. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Loneliness* dan variabel terikat (Y) adalah *Minor cyberloafing*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *loneliness* dengan *minor cyberloafing* pada pegawai Universitas Medan Area. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,598$ dengan nilai signifikansi $P = < 0,001$. Jadi berdasarkan hasil analisis ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *loneliness* mempengaruhi *minor cyberloafing* pada pegawai Universitas Medan Area sebesar 35,7% dan sisanya 64,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Pegawai

Pegawai diharapkan menggunakan internet sesuai dengan kebutuhan dan lebih mengutamakan pekerjaan kantor dibandingkan kegiatan yang tidak berhubungan dengan pekerjaan kantor. Hendaknya pegawai juga dapat berkomunikasi bersama rekan kerja untuk sekedar *sharing* (berbagi cerita) baik tentang masalah pekerjaan maupun tentang masalah pribadi.

2. Bagi Universitas

Universitas diharapkan adanya pengawasan yang lebih, dari pihak perusahaan untuk mengantisipasi terjadinya perilaku minor cyberloafing pada pegawai. Sebaiknya perilaku minor cyberloafing dibuat peraturan yang

khusus, dan ada kriteria yang jelas terkait perilaku minor cyberloafing seperti apa yang dilarang, sehingga dapat diterapkan sanksi yang tepat misalnya, sanksi pertama berupa teguran lisan, sanksi kedua peringatan tertulis, dan sanksi ketiga pemblokiran fasilitas internet.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian yang tidak diteliti dan mempertimbangkan waktu saat pengambilan data. Agar mencari waktu yang tepat saat subyek sedang senggang, sehingga angket yang diberikan langsung dapat diisi dengan didampingi oleh peneliti. Pada peneliti selanjutnya diharapkan lebih berhati – hati dalam mengaitkan variabel, pembuatan instrumen dan pemilihan populasi atau subyek penelitian. Jumlah subyek juga perlu ditambah agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya. Peneliti juga dapat menggunakan mix method atau eksperimen & observasi partisipan one mirror way agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. (2021). Hubungan *Loneliness* dan Karakteristik Pekerjaan dengan Perilaku *Cyberloafing* Karyawan CV Arya Advertising.
- Aditiono, W., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswindarti, K. (2022). Perasaan Kesepian (*Loneliness*) Siswa SMP di Wilayah DIY dan Jawa Tengah pada Masa Pandemi Covid-19. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(3), 301–307. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i3.411>
- Agryanti, S. M. & Rahmasari, D. (2021) Perbedaan Tingkat Kesepian pada Siswa Kelas X dan XI Ditinjau dari Efektivitas Komunikasi Orangtua. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(5), 181-188. <https://doi.org/10.54783/endlessjournal.v6i1.140>
- Alwisol. (2009). Psikologi Kepribadian Edisi Revisi. Malang : UMM Press
- Anuari. 2018. Hubungan antara kesepian dengan kecanduan internet pada remaja. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Aprianti, R. & Ifta, N. (2022). Faktor Internal, Sosial, dan Organisasi pada Tindakan Cyberloafing di Perguruan Tinggi. *Jurnal Genesis Indonesia*, 1(01), 9–16. <https://doi.org/10.56741/jgi.v1i01.15>
- Ardilasari, N., Firmanto, A. (2017). Hubungan *Self Control* Dan Perilaku *Cyberloafing* Pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. 05. (01). ISSN: 2301-8267. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.7317>
- Arif, M. R., Wibowo, T. S., & Srihandayani, C. M. (2022). Peran Komunikasi Organisasi Dalam Memoderisasi Perilaku Cyberloafing dan Kontrol Diri Terhadap Produktivitas Kerja Pada PegawaiI Dinas Peternakan Provindi Jawa Timur. *CAPITAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 314. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13739>
- Ayamischa & Iren. (2016). Hubungan Antara Loneliness dan Internet Addiction Pengguna Facebook Pada Remaja. Salatiga : Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Baron, R. A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (Social Psychology)*. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Budiana, F. . (2018). *Hubungan Antara Loneliness dengan Perilaku Cyberloafing pada Karyawan*.
- Chaplin. (2011). Kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Çolak, M., & Çetin, C. (2021). *Loneliness and Cyberloafing in the Time of COVID-19: A Psychological Perspective*. *International Journal of Contemporary Management*, 57(1), 15–27. <https://doi.org/10.2478/ijcm-2021-0002>
- Dan, L. N. (2022). Gambaran *Loneliness* pada Wanita Lajang yang Berkarir. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 60–71. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.575>
- Dhamir, M., & Samir, M. (2019). *Jurnal Kemanusiaan Full Paper*. 2(2016), 20-26. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13739>
- Fatma Putri Yanti, & Itto Nesyia Nasution. (2022). Berselancar di Internet untuk Menghilangkan Rasa Bosan Ketika Melakukan Pembelajaran Daring. *Jurnal Riset Psikologi*, 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1600>
- Fauzy, A. (2014). Konsep Dasar Teori Sampling. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257. <http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113>
- Garvin. (2019). Hubungan Antara Kesepian dengan Problematic internet use Pada Remaja. *Jurnal Psikondita*. 8(1). 2302 – 2582.
- Gultom, J. M. P., & Simanjuntak, F. (2022). Pastoral Strategies for the *Loneliness* Epidemic of the Digital Generation. *Jurnal Jaffray*, 20(1). <https://doi.org/10.25278/jj.v20i1.640>
- Hajar Auliannisa, S., Slamet Riady, S., Ihlasul Ummah, P., Ridfah, A., & Ismail, I. (n.d.). Psikoedukasi Pencegahan College *Loneliness*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 2023. . <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.7317>
- Hidayat fahrul, D. (2023). The Influence Of Cyberloafing, Self Efficacy, And Organizational Culture On The Performance Of Employees At Regional Revenue Agency, Banyumas District. *Journal of Economics, Business and Accounting Research*, 2023(1), 31–41. <https://doi.org/10.2478/ijcm-2021-0002>
- Hurriyati, D., & Marlinda, I. (2023). The Relationship between Job Stress and Cyberloafing Behavior in Administrative and HR Employees of Sunan Rubber Palembang Ltd. *Endless: International Journal of Future Studies*, 6(1), 239–256. <https://doi.org/10.54783/etj.v6i1.140>
- Hurriyati, D. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Cyberloafing Padad Pegawai Negeri Dinas Pekerjaan Umum Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11, 75–86. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i1.13739>
- Husna, A., Nurhasanah, N., & Prayoga, T. (2022). The Effect of Workload, Role Conflict, and Work Environment on Cyberloafing Behavior in the Marine and Fishery Services of The Riau Islands. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 4(3), 42–50. <https://doi.org/10.55683/jrbee.v4i3.390>
- Husna, F. H., Silviani, I. A., & Susilawati, I. R. (2020). Kebosanan Kerja Sebagai Prediktor Perilaku Cyberloafing Pada Karyawan. *Jurnal Studia Insania*, 8(1), 43. <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3516>

- Ihsan, M., Fadhil, M., & Hamid, U. (2022). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi 5(2) (2022) | 171 Pengaruh Cyberloafing, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah (BKPSDMD). *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.575>
- James, J. D. (1988). The Relationship of Personal Attributes and Friendship Variables in Predicting *Loneliness*. *Journal of Collage Student Development*, 29, 292–298. <https://doi.org/10.55683/jrbee.v4i3.390>
- Ladapase, E. M., Anggraini, S., Lunga, P., Leto, N. F., Kasmayati, C., & Kasih, S. (2022). Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia *Loneliness* psychoeducation in the community of frater in Maumere. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 2(10), 402–410. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.575>
- Lestary, A. (2022). YUME : Journal of Management Hubungan Kontrol Diri dan Perilaku Cyberloafing terhadap Kinerja Karyawan. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 253–262. <https://doi.org/10.2568/yum.v5i3.2524>
- Malik, N. (2023). Performance Of Accounting Teachers And Education Staff: The Role Of Cyberloafing And Work Stress. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.25938>
- Maritim Raja Ali Haji, U., Wulandari, K., & Husna Universitas Maritim Raja Ali Haji, A. (2021). Impact of Workload and Work Environment on Cyberloafing Behavior. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 3(4), 9–13. <https://doi.org/10.55683/jrbee.v4i3.390>
- Mila Nur Kamila, and Muafi Muafi. 2023. “The Influence of Job Stress and Job Boredom on Employee Performance Mediated by Cyberloafing Behavior: Evidence in Indonesia.” *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)* 12(1): 99–109. <https://doi.org/10.55683>
- Muhtarom, A., Suprpto, H., Sa, F., & oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen, D. (2021). Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis) Pengaruh Locus Of Control, Organizational Commitment, Dan Perilaku Cyber loafing Terhadap Kinerja Pegawai Di Era Kebiasaan Baru (Studi Pada Pegawai Perumda BPR. Bank Daerah Lamongan). *Jurnal E-Bis*, 5(1), 115–125. <https://doi.org/10.37339/jurnal>
- Novianti, K. R., & Roz, K. (2023). Cyberloafing Behavior: The Determinant Factors Related to Work Stress and Workload in The Banking Sector. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.2.378>
- Nur Kholisotur Rohmah, Nazaruddin Malik, & R. Iqbal Robbie. (2023). The Effect Of Cyberloafing And Work Stress On Teachers And Education Performance. *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 3(1), 918–927. <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.421>
- Nur, S., Progam, A., Manajemen, S., Putra, S., & Kebumen, B. (2019). Cyberloafing Sebagai Strategi Mengatasi Kebosanan Kerja. In *Jurnal Fokus*

Bisnis (Vol. 18, Issue 01). <https://doi.org/10.37034/infneb.v5i2.575>

- Nurmaria, H., & Risnawati, E. (2022). The Relationship of *Loneliness* and Internet Addiction To Psychological Well-Being in Adolescents. *Biopsikososial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 5(2), 509. <https://doi.org/10.22441>
- Nursya, F., Tri Yuliza, W., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Alifah Padang, Stik. (2023). Hubungan Cyberloafing Behavior dengan Employee Commitment Pada Karyawan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6, 41–46. <https://doi.org/10.31328/cebi.v3i1.421>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). *Loneliness* correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13033-019-0281-z>
- Putri, D. E., Rahardjo, W., Pranandari, K., Rini, Q. K., & Qomariyah, N. (2023). Do *loneliness*, perceived stress, and communication skill with peers predict social problem-solving in freshmen during COVID-19 pandemic? *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(1), 12–22. <https://doi.org/10.7454/jps.2023.04>
- Putri, T. E., & Ramadhani, S. (2023). Determinan Kinerja Pegawai dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 434–439. <https://doi.org/10.37034/infneb.v5i2.575>
- Rahayuningsih, T. (2017). Psychopolytan (Jurnal Psikologi) Perilaku Cyberloafing Ditinjau Dari Kecerdasan Adversitas Dan Komitmen Kerja. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 1, 49–53. <https://doi.org/10.22441>
- Ramadhan, H. I. N. H. (2017). Hubunngan Antara Persepsi Terhadap Beban Kerja Dengan Cyberloafing Pada Karyawan Biro Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 6. <https://doi.org/10.37034/infneb.v5i2.575>
- Ramadhan, V. A., Yuliaseti, E., & Sari, D. (2018). Perilaku Cyberloafing pada Pekerja Perempuan. In *Jurnal Psikologi Integratif Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 6). <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.7317>
- Rianti, K. 2022. *Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Minor cyberloafing Pada Karyawan PT. Saka Mitra Sejati*.
- Risdyanti, K. S., Faradiba, A. T., & Syihab, A. (2019). Peranan Fear Of Missing Out Terhadap Problematic Social Media Use. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 276. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3527>
- Sodiq Bagaskara1, R., Mahendra, R., & Samudra, D. (2021). Differences in The Level of *Loneliness* Experienced by Male and Female University Students During The Covid-19 Pandemic. *Psychological Research and Intervention*, 4(2), 50–56. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.7317>
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, cv.

- Tefa, G., & Mahendra, M. A. (2022). Studi Fenomenologi Perilaku Cyberloafing PNS di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karangasem Provinsi Bali. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v10i1.2509>
- Thaybatan AR, S. H. (2019). Internet dan Perilaku Cyberloafing pada Karyawan. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 4. <https://doi.org/10.22219>
- Tinggi Ilmu Ekonomi Tunas Nusantara, S. (2020). Stres kerja dan cybeloafing pada generasi Y dan Z: Peran usia dan status pernikahan sebagai boundary condition Achmadi. *Journal Homepagenal Homepage*, 4, 461–470. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.575>
- Triyanti, T., Amelia, W., Maharani, A., & Pandu, T. L. S. (2022). Peran Cyberloafing Terhadap Produktivitas Karyawan Dengan Kesehatan Mental Sebagai Pemediasi. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 353. <https://doi.org/10.32832/jm-uika.v13i3.7317>
- Wahyuni, R., Irfani, H., & Rina, M. (2020). Kinerja Pegawai Ditinjau dari Perilaku Cyberloafing dan Komitmen Organisasi. *Psyche*, 13, 240–245.
- Wardayanti, F. (2019). Hubungan Antara Kesepian Dengan Problematic Internet Pada Mahasiswa Pengguna Facebook. Skripsi Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri.
- Yolando Putra, E., & Nurtjahjanti, H. (2019). Hubungan Antara Komitmen Organisasi dengan Cyberloafing pada Pegawai Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. In *Jurnal Empati* (Vol. 8, Issue 2). <https://doi.org/10.32832/13i3.7317>
- Zatalina, N., Syarif Hidayatullah, M., & Yuserina, D. F. (2018). The Relationship Cyberloafing With Work Procrastination On The Civil Servants In The X Office Of Marabahan. In *Jurnal Kognisia* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.37339>

LAMPIRAN



LAMPIRAN A
DATA PENELITIAN



Lampiran 1. Data Penelitian *Loneliness*

Skala Loneliness (X)

No	Jumlah Butir Pernyataan Angket																																				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34			
1	2	2	3	2	4	4	2	2	2	3	1	3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1		
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	
3	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	4	1				
4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	3			
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3				
6	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	3	1				
7	3	2	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2				
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
9	2	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	4	2				
10	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	3	2	1	3	2	3	2	2	1	2	4	2	4	3	4	2	2	3	2				
11	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3			
12	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2		
13	3	2	1	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3		
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
19	4	3	1	3	1	2	2	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	1	4	3	3	4	2	3	2				
20	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	1	3	1	3	3	2	4	2				

21	4	2	1	1	4	2	3	3	2	2	2	1	3	3	4	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	1
22	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
23	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	
24	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	4	2	
25	4	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2
26	3	1	2	4	2	1	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2
27	3	1	1	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	2	3	1	
28	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	2
29	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1
30	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2
31	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	2	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2
33	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
34	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
35	4	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	1
36	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	
37	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
38	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2
39	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
40	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	
41	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	
42	3	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	
43	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	
44	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	
45	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	
46	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2

47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	
48	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	4	3	2	3	2		
49	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	4	4	2	2	1	2	4	4	1	4	1	2	4	2	3	3	
50	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	
51	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	
52	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	2	2	1	1	1	
53	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	1	
54	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2
56	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	
57	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2
58	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	4	2	2	2
59	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	3	1	2	1
60	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	1

Lampiran 2. Data Penelitian Perilaku *Minor Cyberloafing*

Skala Perilaku Minor Cyberloafing (Y)

No	Jumlah Butir Pernyataan Angket																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	3	2	4	3	3	2	1	3	4	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	4	1	1	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	3	2	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	2
7	3	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
8	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
10	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	3
11	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3
12	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2
13	3	3	2	3	3	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2
15	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2
16	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2
19	4	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
20	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3
21	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	1	3	1	1	1	1	1	2	1	3

22	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2
23	1	1	1	4	4	4	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3
24	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
25	3	3	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
26	2	2	2	3	2	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
27	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
28	2	2	1	3	4	1	1	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	2	2	4	3
29	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
30	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	3	2	3	1	1	2	1	1	2	3	3
31	2	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3
32	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2
4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3
34	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	3	3
35	3	3	2	2	3	3	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3
36	2	2	2	3	3	3	2	1	3	1	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	1	3	3
37	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
38	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3
39	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
40	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
41	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
42	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	3	3	2	2
43	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
44	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	3	3	3	1	2	2	2
45	3	2	2	2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3
46	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3
47	3	3	2	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3

48	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
49	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
50	2	2	4	3	2	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	3	3	3	3
51	2	2	2	3	3	3	1	1	4	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
52	2	2	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	2	3	3
53	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	3	2	2	2	3	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2
55	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	3	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	2
56	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
57	2	2	2	4	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3
58	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	4	1	1	1	1	1	1	3	3
59	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1
60	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	2	1	2	3	3



LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala Loneliness

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	33

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
L1	2.77	.767	60
L2	1.78	.715	60
L3	1.75	.773	60
L4	2.13	.747	60
L5	2.22	.846	60
L6	1.83	.693	60
L7	2.02	.770	60
L8	2.05	.852	60
L9	2.02	.833	60
L10	1.92	.787	60
L11	2.05	.769	60
L12	2.02	.813	60
L13	2.17	.847	60
L14	2.03	.823	60
L15	2.22	.825	60
L16	1.95	.769	60
L17	1.92	.743	60
L18	2.35	.777	60
L19	2.57	.890	60
L20	2.55	.675	60
L21	2.18	.651	60
L22	1.98	.676	60
L23	2.03	.736	60
L24	2.27	.800	60
L25	2.45	.790	60
L26	1.95	.649	60
L27	2.50	.725	60
L28	2.05	.811	60
L29	2.68	.701	60
L30	2.50	.770	60
L31	1.93	.686	60
L32	2.77	.722	60
L33	1.97	.663	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	68.80	258.875	.231	.958
L2	69.78	249.088	.689	.955
L3	69.82	254.356	.414	.957
L4	69.43	246.724	.762	.954
L5	69.35	247.045	.655	.955
L6	69.73	252.572	.550	.956
L7	69.55	245.574	.787	.954
L8	69.52	242.152	.840	.953
L9	69.55	241.743	.877	.953
L10	69.65	244.130	.830	.954
L11	69.52	243.779	.866	.953
L12	69.55	265.845	-.051	.960
L13	69.40	242.549	.830	.954
L14	69.53	242.118	.874	.953
L15	69.35	244.774	.763	.954
L16	69.62	247.529	.705	.955
L17	69.65	245.282	.830	.954
L18	69.22	245.257	.793	.954
L19	69.00	248.814	.554	.956
L20	69.02	259.237	.252	.958
L21	69.38	251.257	.654	.955
L22	69.58	251.264	.627	.955
L23	69.53	246.084	.803	.954
L24	69.30	244.247	.811	.954
L25	69.12	249.868	.587	.955
L26	69.62	263.800	.045	.959
L27	69.07	250.843	.601	.955
L28	69.52	254.051	.404	.957
L29	68.88	256.376	.370	.957
L30	69.07	247.521	.704	.955
L31	69.63	248.440	.752	.954
L32	68.80	257.315	.317	.957
L33	69.60	250.820	.662	.955

$$33 - 4 = 29 \times 4 + 29 \times \frac{1}{2} = 72,5$$

Skala Perilaku Minor Cyberloafing Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.830	24

Item Statistics

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PMC1	2.53	.623	60
PMC2	2.43	.533	60
PMC3	2.18	.651	60
PMC4	2.53	.724	60
PMC5	2.52	.676	60
PMC6	2.43	.722	60
PMC7	2.03	.688	60
PMC8	1.87	.724	60
PMC9	2.38	.640	60
PMC10	2.32	.792	60
PMC11	2.03	.758	60
PMC13	2.03	.610	60
PMC14	2.20	.684	60
PMC15	2.38	.715	60
PMC16	2.60	.694	60
PMC17	2.62	.585	60
PMC18	2.10	.752	60
PMC19	2.03	.736	60
PMC20	2.03	.712	60
PMC21	2.03	.712	60
PMC22	2.05	.622	60
PMC23	2.42	.671	60
PMC24	2.60	.643	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PMC1	52.48	49.745	.445	.821
PMC2	52.58	51.196	.337	.825
PMC3	52.83	49.124	.494	.819
PMC4	52.48	53.203	.031	.839
PMC5	52.50	53.271	.033	.837
PMC6	52.58	53.908	-.036	.841
PMC7	52.98	47.712	.617	.814
PMC8	53.15	48.367	.512	.818
PMC9	52.63	51.728	.308	.830
PMC10	52.70	50.044	.302	.828
PMC11	52.98	47.203	.602	.813
PMC13	52.98	48.118	.657	.813
PMC14	52.82	47.779	.614	.814
PMC15	52.63	50.473	.302	.827
PMC16	52.42	49.468	.420	.822
PMC17	52.40	54.176	-.054	.839
PMC18	52.92	46.688	.661	.811
PMC19	52.98	47.271	.617	.813
PMC20	52.98	47.034	.666	.811
PMC21	52.98	47.135	.655	.812
PMC22	52.97	51.287	.367	.828
PMC23	52.60	47.973	.605	.814
PMC24	52.42	53.196	.347	.836

$24 - 4 = 20 \times 4 + \frac{1}{2} = 50$

Skala Loneliness

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	29

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
L1	1.78	.715	60
L2	1.75	.773	60
L3	2.13	.747	60
L4	2.22	.846	60
L5	1.83	.693	60
L6	2.02	.770	60
L7	2.05	.852	60
L8	2.02	.833	60
L9	1.92	.787	60
L10	2.05	.769	60
L11	2.17	.847	60
L12	2.03	.823	60
L13	2.22	.825	60
L14	1.95	.769	60
L15	1.92	.743	60
L16	2.35	.777	60
L17	2.57	.890	60
L18	2.18	.651	60
L19	1.98	.676	60
L20	2.03	.736	60
L21	2.27	.800	60
L22	2.45	.790	60
L23	2.50	.725	60
L24	2.05	.811	60
L25	2.68	.701	60
L26	2.50	.770	60
L27	1.93	.686	60
L28	2.77	.722	60
L29	1.97	.663	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	69.78	249.088	.689	.955
L2	69.82	254.356	.414	.957
L3	69.43	246.724	.762	.954
L4	69.35	247.045	.655	.955
L5	69.73	252.572	.550	.956
L6	69.55	245.574	.787	.954
L7	69.52	242.152	.840	.953
L8	69.55	241.743	.877	.953
L9	69.65	244.130	.830	.954
L10	69.52	243.779	.866	.953
L11	69.40	242.549	.830	.954
L12	69.53	242.118	.874	.953
L13	69.35	244.774	.763	.954
L14	69.62	247.529	.705	.955
L15	69.65	245.282	.830	.954
L16	69.22	245.257	.793	.954
L17	69.00	248.814	.554	.956
L18	69.38	251.257	.654	.955
L19	69.58	251.264	.627	.955
L20	69.53	246.084	.803	.954
L21	69.30	244.247	.811	.954
L22	69.12	249.868	.587	.955
L23	69.07	250.843	.601	.955
L24	69.52	254.051	.404	.957
L25	68.88	256.376	.370	.957
L26	69.07	247.521	.704	.955
L27	69.63	248.440	.752	.954
L28	68.80	257.315	.317	.957
L29	69.60	250.820	.662	.955

Skala Minor Cyberloafing

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.822	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PMC1	2.53	.623	60
PMC2	2.43	.533	60
PMC3	2.18	.651	60
PMC4	2.05	.711	60
PMC5	2.03	.688	60
PMC6	1.87	.724	60
PMC7	2.38	.640	60
PMC8	2.32	.792	60
PMC9	2.03	.758	60
PMC10	2.03	.610	60
PMC11	2.20	.684	60
PMC12	2.38	.715	60
PMC13	2.60	.694	60
PMC14	2.10	.752	60
PMC15	2.03	.736	60
PMC16	2.03	.712	60
PMC17	2.03	.712	60
PMC18	2.05	.622	60
PMC19	2.42	.671	60
PMC20	2.60	.643	60

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PMC1	52.48	49.745	.445	.821
PMC2	52.58	51.196	.337	.825
PMC3	52.83	49.124	.494	.819
PMC4	52.98	47.712	.617	.814
PMC5	53.15	48.367	.512	.818
PMC6	52.63	51.728	.308	.830
PMC7	52.70	50.044	.302	.828
PMC8	52.98	47.203	.602	.813
PMC9	52.98	48.118	.657	.813
PMC10	52.82	47.779	.614	.814
PMC11	52.63	50.473	.302	.827
PMC12	52.42	49.468	.420	.822
PMC13	52.40	54.176	.454	.839
PMC14	52.92	46.688	.661	.811
PMC15	52.98	47.271	.617	.813
PMC16	52.98	47.034	.666	.811
PMC17	52.98	47.135	.655	.812
PMC18	52.97	51.287	.367	.828
PMC19	52.60	47.973	.605	.814
PMC20	52.42	53.196	.347	.836

LAMPIRAN C

UJI ASUMSI



Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		loneliness	PMC
N		60	60
Normal Parameters ^a	Mean	63.13	40.38
	Std. Deviation	6.676	6.520
Most Extreme Differences	Absolute	.105	.102
	Positive	.089	.073
	Negative	-.105	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.813	.789
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523	.561

Lampiran 5. Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
loneliness * PMC	60	100.0%	0	.0%	60	100.0%

Report

Perilaku *Minor Cyberloafing*

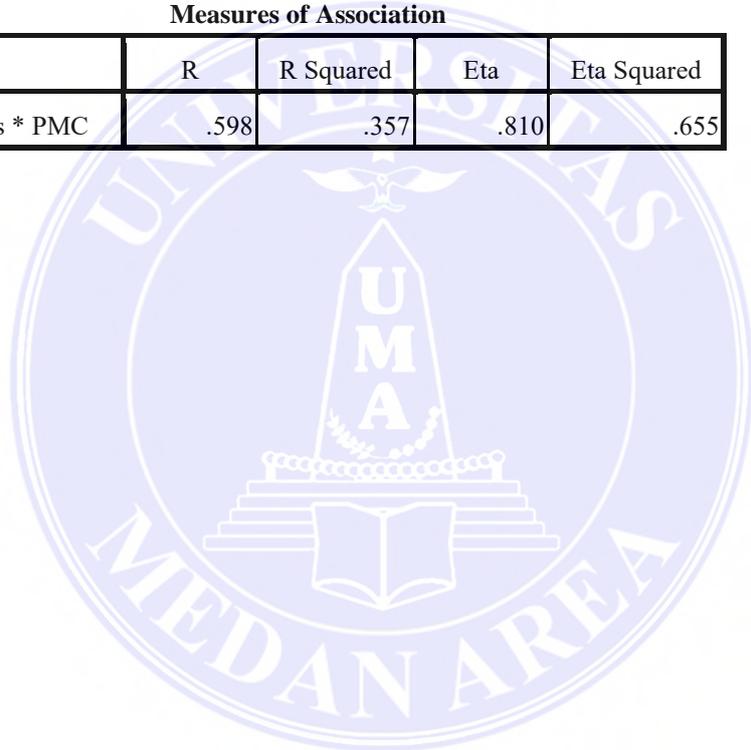
PMC	Mean	N	Std. Deviation
24	45.00	1	.
27	42.00	1	.
28	69.00	2	4.243
30	38.00	1	.
31	64.50	2	3.536
33	67.50	2	6.021
34	55.00	1	.
35	68.00	2	11.314
37	54.20	5	10.569
38	48.33	3	5.508
39	55.57	7	6.163
40	85.00	1	.
41	59.43	7	6.650
42	58.00	1	.
43	54.80	5	6.480
44	64.83	6	6.378
45	77.67	3	8.327
46	61.00	1	.
47	83.00	2	2.828
48	84.00	1	.
49	85.00	1	.
50	83.00	2	2.828
54	82.67	3	.577
Total	63.13	60	6.676

Tabel Anova

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
loneliness * PMC	Between Groups	(Combined)	8328.071	22	378.549	3.199	.001
		Linearity	3147.986	1	3147.986	26.599	.000
		Deviation from Linearity	5180.086	21	246.671	2.084	.225
	Within Groups		4378.862	37	118.348		
	Total		12706.933	59			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
loneliness * PMC	.598	.357	.810	.655



LAMPIRAN D

UJI KORELASI



Lampiran 6. Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		loneliness	PMC
loneliness	Pearson Correlation	1	.598**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
PMC	Pearson Correlation	.598**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60



LAMPIRAN E
SKALA PENELITIAN



Lampiran 7. Skala Penelitian

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenalkan saya Fadillah Humairani (198600125) Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir yaitu skripsi.

Saya di sini memohon kesediaan saudara khususnya Bapak / Ibu Pegawai Universitas Medan Area yang bekerja menggunakan komputer. Kusioner ini murni bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir peneliti, mutlak tidak ada maksud lain. Oleh karena itu Bapak / Ibu tidak perlu ragu untuk mengisi kusioner ini dengan kondisi yang sebenar-benarnya. Sebelum mengisi jawaban, mohon untuk membaca pernyataan dengan seksama. Dalam kusioner ini tidak ada jawaban benar atau salah. Jawaban dan identitas yang saudara berikan akan dirahasiakan oleh peneliti. Adapun saya akan menjelaskan terkait petunjuk pengisian kusioner ini sebagai berikut.

Petunjuk pengisian skala :

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

SS : Bila merasa SANGAT SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SETUJU dengan pernyataan yang diajukan

Terimakasih atas ketersediaan Bapak / Ibu untuk mengisi survey ini, sehat dan bahagia selalu yaa!

Hormat Saya,
Fadillah Humairani

Inisial Nama	
Usia	

Jenis Kelamin	
Memiliki lebih dari satu akun sosmed	Iya / Tidak
Aktif di sosmed lebih dari 5 tahun	Iya / Tidak
Memiliki lebih dari 1000 pengikut (<i>followers</i>)	Iya / Tidak

SKALA LONELINESS

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya bahagia melakukan begitu banyak hal sendirian				
2.	Saya tidak punya seorang pun teman bicara				
3.	Saya tidak memiliki hubungan pertemanan				
4.	Saya merasa tidak ada yang benar-benar mengerti saya				
5.	Saya menunggu orang lain untuk memulai pertemanan				
6.	Saya tidak dekat dengan siapapun				
7.	Saya tidak dapat membagi pikiran dan ide ke orang lain				
8.	Saya merasa ditinggalkan				
9.	Saya merasa sendirian				
10.	Saya tidak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain				
11.	Hubungan sosial yang kurang erat				
12.	Saya ingin berkumpul dengan teman-teman				
13.	Tidak ada seorang pun yang memahami saya dengan baik				
14.	Saya merasa terasingkan dari orang lain				
15.	Saya bahagia menjadi penyendiri				
16.	Sulit bagi saya memiliki teman				
17.	Saya merasa dikucilkan orang lain				
18.	Orang-orang ada didekat saya, tapi mereka tidak bersama saya				
19.	Saya merasa lebih baik jika orang lain memperkenalkan dirinya terlebih dahulu				
20.	Banyak orang yang benar-benar mengerti saya				
21.	Tidak ada orang yang membuat saya ingin dekat dengan mereka				
22.	Saya tidak dapat bangkit dari perasaan kesepian karena tidak memiliki teman				
23.	Saya tidak dapat berbagi pengalaman dengan orang lain				
24.	Saya mengetahui bahwa hubungan saya dengan teman kurang optimal				
25.	Banyak orang tidak mencoba memahami saya dengan baik				
26.	Saya berusaha membangun hubungan bersama orang lain dengan kemampuan diri				
27.	Saya mempunyai rencana masa depan tetapi sulit untuk membaginya dengan orang lain				
28.	Saya merasa hubungan sosial dengan orang lain berjalan sangat baik				
29.	Saya terbiasa menjalani aktivitas sendiri				
30.	Saya ingin orang lain memulai komunikasi terlebih dahulu				
31.	Saya tidak ingin dekat dengan orang lain, meskipun dalam satu ruangan				
32.	Saya memahami hubungan sosial saya perlu diperbaiki				
33.	Saya membiarkan hubungan sosial yang buruk dengan orang lain sampai ia memperbaikinya				

SKALA PERILAKU MINOR CYBERLOAFING

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya sering mengecek pesan masuk di handphone saya saat jam kerja				
2.	Saya sering membalas pesan yang masuk ke handphone saya saat jam kerja				
3.	Bekerja sambil berbalas pesan pribadi merupakan kebiasaan yang saya lakukan				
4	Saya sering mematikan handphone saat jam kerja				
5	Saya mengabaikan pesan yang masuk di handphone saya saat jam kerja				
6	Membalas pesan pribadi saat jam kerja merupakan hal yang selalu saya hindari				
7	Saat jam kerja saya melihat situs hiburan di handphone apalagi saat tidak diawasi				
8	Saat tidak ada yang mengawasi saya sering bermain game online saat jam kerja				
9	Saya tidak merasa tertarik melihat situs hiburan saat jam kerja				
10	Game online membuat pekerjaan saya menumpuk dan tidak cepat selesai				
11	Setiap ada kesempatan saya memposting foto saya saat jam kerja di media social				
12	Saya senang mengupdate status di facebook, instagram, whatsapp, dan twitter saat jam kerja				
13	Saya sering berinteraksi dan melihat status teman di jejaring sosial yang saya miliki saat jam kerja				
14	Saya kurang menyukai memposting foto di media sosial saat jam kerja				
15	Bermain facebook, instagram, whatsapp dan twitter akan memperlambat pekerjaan saya				
16	Saya merasa enggan untuk membuka jejaring sosial saat bekerja				
17	Saya sering melihat barang- barang di aplikasi belanja online saat jam kerja				
18	Saya sering menanyakan harga barang di aplikasi belanja online saat jam kerja				
19	Saya sangat tertarik untuk membeli beberapa barang yang bagus secara online ketika sedang bekerja				
20	Berbelanja online saat jam kerja merupakan kegiatan yang saya senang				
21	Saya tidak menyukai berbelanja online				
22	Melihat barang- barang di aplikasi belanja online membuat saya lupa pada pekerjaan saya				
23	Saya tidak pernah belanja online saat jam kerja				
24	Saya merasa kurang tertarik untuk belanja online ketika sedang bekerja				

LAMPIRAN F
SURAT PENELITIAN



Lampiran 8. Surat Bukti Penelitian

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate / Jalan Gedung FPSI, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sei Seraya Melayu 70 A / Jalan Seiua Eludi Nomor 79 B, Medan 20112 Telepon : (061) 8225602, 8201994
Fax : (061) 8226333 / HP : 0811 807 259 website: www.uma.ac.id Email : univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 24/UMA/B/01.7/I/2024

06 Januari 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian dan Pengambilan Data an-
Fadillah Humairani

Kepada Yth.

Kepala Biro Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Karir

Universitas Medan Area
Medan

Dengan hormat, sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area nomor : 016/FPSI/01.10/1/2024 tertanggal 03 Januari 2024, perihal Izin Penelitian dan Pengambilan Data Dengan menggunakan Google Form sebagai Media untuk pengumpulan data di Universitas Medan Area oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: Fadillah Humairani
NPM	: 198600125
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Judul Skripsi	: Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Minor Cyberloafing Pegawai Universitas Medan Area

Media yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan Google Form dengan link https://docs.google.com/forms/d/1ivTIDfIMxjIXu2Y3_Z2eMvUgqKdV5Sx6sjiGHtmKH

Pada Prinsipnya disetujui yang bersangkutan untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area guna penyusunan Skripsi untuk kepentingan Ilmiah dan Akademik.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 06 Januari 2024
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM dan
Perencanaan



Dr. Ir. Suswati, MP

-Tembusan
Dekan Fakultas Psikologi
Mahasiswa ybs
Arsip



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolan Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 7B / Jalan Sei Serayu Nomor 7D A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 124 /UMA/B/01.7/I/202

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fadillah Humairani
No.Pokok Mahasiswa : 198600125
Fakultas : Psikologi
Masa Penelitian : 06 – 19 Januari 2024.

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi
"Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Minor Cyberloafing Pegawai Universitas
Medan Area".

Dan kami harapkan Data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam
penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan sepenuhnya

Medan, 26 Januari 2024,
a.n. Rektor
Wakil Rektor Bidang Mutu SDM &
Perekonomian,


Prof. Dr. Ir. Suswati, MP

CC :
- Arsip

